



**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH (RSUD) PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah*

OLEH:

HILZA PUTRI FIERSTA
14-231-038

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH/ AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilza Putri Fiersta
Nim : 14-231-038
Tempat/ Tanggal lahir : Kayutanam/ 22-Maret-1996
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat. kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 01 Februari 2019

yang menyatakan



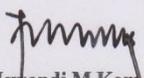
Hilza Putri Fiersta
NIM. 14 231 038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **HILZA PUTRI FIERSTA**,
NIM: 14-231-038, dengan judul “**PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANG PARIAMAN**”,
memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah
dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Pembimbing I


Iswandi M. Komar
Nip.197005102003121004

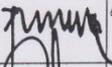
Batusangkar, 01 Februari 2019
Pembimbing II


Sri Adella Fitri S.E., M.Si
Nip. 198307132006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **HILZA PUTRI FIERSTA**, NIM: 14-231-038, dengan judul: **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANG PARIAMAN”**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2018.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Iswandi, M.Kom Nip. 197005102003121004	Ketua/ Pembimbing I		26/2-2019
2	Sri Adella Fitri, SE.,M.Si Nip. 198307132006042002	Sekretaris/ Pembimbing II		26/2-2019
3	Khairul Marlin, SE.,M.Kom.,MM Nip. -	Anggota/ Penguji I		25/02-2019
4	Mega Rahmi, SE.Sy.,M.Si Nip. -	Anggota/ Penguji II		20/2/2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar


Dr. Ulya Ahsani, S.H., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

Penelitian **HILZA PUTRI FIERSTA, NIM 14 231 038**, judul skripsi **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANG PARIAMAN”**, jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan pada skripsi ini adalah belum adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi terhadap penerimaan dan pengeluaran obat-**obatan** dari gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman. Tujuan penulis yaitu untuk membuat program aplikasi yang siap pakai serta dapat menghasilkan laporan persediaan obat-obatan pada gudang farmasi RSUD Padang Pariaman.

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu pengembangan dengan menggunakan metode SDLC (*System Development Life Cycle*) yaitu untuk membuat suatu program aplikasi akuntansi terhadap transaksi penerimaan dan pengeluaran obat-**obatan** di gudang farmasi yang sudah terkomputerisasi, dengan melakukan model pengembangan untuk menghasilkan produk dengan mendesain output, input dan database.

Dari sistem informasi akuntansi yang telah penulis buat terhadap persediaan obat-obatan gudang farmasi RSUD Padang Pariaman dengan menggunakan program aplikasi *Microsoft visual foxpro 9.0* sebagai software aplikasi diharapkan dapat membantu petugas gudang farmasi untuk melakukan pencatatan pada saat terjadi penerimaan dan pengeluaran obat-obatan yang dibagikan ke bagian-bagian Rumah Sakit.

Kata Kunci: *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan, Program Aplikasi Microsoft Visual Foxpro 9.0*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABLE	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Spesifikasi Produk Yang Diinginkan	10
E. Pentingnya Pengembangan	11
F. Asumsi Keterbatasan	11
G. Defenisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Rumah Sakit	12
2. Persediaan	14
3. Sistem Informasi Akuntansi	18
B. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Model Pengembangan	43

C. Jenis Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrument Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RSUD Padang Pariaman	48
B. Model Pengembangan	52
C. Analisis Sistem	60
D. Analisis Program	94
E. Alasan Belum Diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perse- diaan Obat-Obatan Pada RSUD	95

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan awal <i>Microsoft visual foxpro 9.0</i>	32
Gambar 2.2 Tittle bar <i>Microsoft visual foxpro 9.0</i>	32
Gambar 2.3 beberapa window pada visual foxpro	33
Gambar 2.4 jendela command	33
Gambar 2.5 kotak dialog new	34
Gambar 2.6 jendela pembuatan nama file project	34
Gambar 2.7 jendela project manager	35
Gambar 2.8 dialog new form	35
Gambar 2.9 jendela form designer	36
Gambar 2.10 jendela form designer objeknya	36
Gambar 4.1 struktur organisasi RSUD Padang Pariaman	47
Gambar 4.2 input Login	53
Gambar 4.3 Menu Utama	54
Gambar 4.4 Data Petugas	54
Gambar 4.5 daftar obat obatan gudang farmasi	55
Gambar 4.6 data transaksi penerimaan obat	56
Gambar 4.7 data transaksi pengeluaran obat	57
Gambar 4.8 database table.....	82
Gambar 4.9 form.....	83
Gambar 4.10 form login.....	83
Gambar 4.11 form menu utama	84
Gambar 4.12 form data petugas	84
Gambar 4.13 daftar obat	85
Gambar 4.14 form transaksi penerimaan	85
Gambar 4.15 form pengeluaran	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 bagan alir permintaan, pembelian dan pemesanan obat	60
Bagan 4.2 bagan alir penerimaan barang	62
Bagan 4.3 bagan dokumen penerimaan faktur pembelian	63
Bagan 4.4 bagan pembayaran hutang	64
Bagan 4.5 Flowchart Password	65
Bagan 4.6 Flowchart Menu Utama	67
Bagan 4.7 Flowchart Input Daftar Obat	69
Bagan 4.8 Flowchart Penerimaan Obat	70
Bagan 4.9 Flowchart Pengeluaran Obat	71
Bagan 4.10 Flowchart Laporan	72
Bagan 4.11 Flowchart laporan harian	74
Bagan 4.12 Flowchart Laporan Bulanan	76
Bagan 4.13 Flowchart Laporan Tahunan	78
Bagan 4.14 Flowchart User	80
Bagan 4.15 Flowchart Close	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Stock Obat Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum (RSUD) Padang Pariaman	6
Tabel 2.1 Perbandingan Siklus Akuntansi Manual dan Terotomatisasi	22
Tabel 2.2 Simbol Aliran Sistem Informasi Akuntansi	25
Tabel 2.3 Simbol Context Diagram	26
Tabel 2.4 Simbol Data Flow Diagram	27
Tabel 2.5 Simbol <i>Entity Relationship Diagram</i> (ERD)	27
Tabel 2.6 Simbol <i>Flow Chart</i>	29
Tabel 4.1 Laporan Persediaan Harian	50
Tabel 4.2 Laporan Persediaan Bulanan	50
Tabel 4.3 Laporan Persediaan Tahunan	51
Tabel 4.4 Desain Database Login	58
Tabel 4.5 Desain Database Petugas	58
Tabel 4.6 Desain Database Data Obat-Obatan	58
Tabel 4.7 Desain Database Data Transaksi	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam memasuki perkembangan dunia ekonomi yang semakin luas saat ini, setiap perusahaan atau organisasi memerlukan pengendalian intern persediaan yang baik dalam mendukung aktivitas kegiatan. Dalam mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan aktivitas. Di samping itu persaingan yang terjadi di dunia usaha pada saat ini semakin ketat, sehingga menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi semakin banyak. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi yaitu penentuan jumlah persediaan. Karena persediaan merupakan asset suatu perusahaan atau organisasi yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali, sebagai bahan pembantu, atau sebagai bahan baku yang digunakan sebagai bahan mentah dalam proses produksi barang yang dihasilkan perusahaan. Termasuk juga dalam kategori persediaan adalah barang-barang yang digudang, dalam perjalanan, atau sedang dititipkan kepada pihak lain. Untuk kepentingan pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai nilai akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan (Samryn, 2012:268)

Saat ini merupakan era globalisasi, dimana penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi yang baik sangat dibutuhkan. Pada masa ini, setiap organisasi atau perusahaan membutuhkan sistem informasi yang

handal untuk dapat menghasilkan sumber daya informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan *up to date* kepada pihak di dalam maupun di luar perusahaan.

Untuk mengelola transaksi yang berhubungan dengan *controller stock*, maka dibutuhkan penerapan sistem informasi akuntansi untuk persediaan barang yang efektif dan efisien. Ketersediaan informasi yang cukup dan berkualitas akan memudahkan dan mempercepat pihak manajemen untuk mengambil keputusan, maka perlu informasi yang didistribusikan secara komputerisasi agar informasi yang diberikan lebih akurat, efisien dan tepat guna dalam mewujudkan tujuan dari perusahaan bila dibandingkan dengan pengolahan data secara manual.

Sistem informasi akuntansi mampu memenuhi kebutuhan informasi. Pada dasarnya organisasi bisnis amat kompleks, dari kegiatan yang mencakup perekrutan dan pengembangan produk baru, sampai dengan kegiatan mencatat berbagai macam transaksi akuntansi, bagaimana organisasi tersebut merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatannya tersebut, bagaimana organisasi dapat memasok berbagai informasi penting tentang aktivitasnya, dalam hal ini, sistem informasi memainkan perannya dengan melaksanakan kegiatan menghasilkan informasi tentang transaksi yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi (Krismiaji, 2015:9)

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting dalam proses bisnis karena sistem informasi akuntansi mengidentifikasi, mengukur dan mencatat proses bisnis tersebut dalam suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat di manfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dari sudut pandang akuntansi, model proses bisnis tersebut diwujudkan dalam bentuk siklus transaksi. Pengelompokan siklus transaksi biasanya berkaitan dengan beberapa kejadian yang berurutan. Sebagai contoh, siklus transaksi penjualan pada perusahaan dagang dimulai dari pemesanan barang oleh pelanggan, diikuti

dengan pengiriman barang yang dipesan, lalu pembuatan laporan penjualan, dan dilanjutkan dengan penagihan. (Diana, 2013:8)

Semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus menerus saling terlibat. Proses bisnis (*business process*) adalah serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait, terkoordinasi, dan terstruktur yang dilakukan oleh orang, komputer, atau mesin yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu suatu organisasi. (Romney, 2017:5)

Perbandingan antara sistem informasi akuntansi manual dan terotomatisasi terletak pada teknologi yang digunakan. Pada sistem informasi akuntansi terotomatisasi, input data penjualan menggunakan alat pemindai barcode (*barcode scanner*), sehingga proses entri menjadi lebih cepat dan akurat dari pada dilakukan secara manual (Diana, 2013:8).

Suatu perusahaan sangat tergantung pada sistem informasi yang memiliki kemampuan beroperasi secara efektif. Sistem informasi yang berbasis teknologi menyebabkan tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan pada sistem informasi akuntansi. Perkembangan yang telah terjadi menunjukkan bahwa teknologi informasi saat ini bukan menjadi tuntutan lagi, melainkan sudah menjadi kebutuhan untuk menunjukkan kerja entitas perusahaan atau organisasi tersebut.

Rumah sakit juga menyediakan pelayanan farmasi yang merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan *revenue center* utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, alat kedokteran, dan gas medic), dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi. Jika masalah perbekalan farmasi tidak dikelola dengan cermat dan penuh tanggung jawab maka dapat diprediksi bahwa pendapatan Rumah sakit akan mengalami penurunan (Minarni, 2014:104)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) tentunya juga menerapkan sistem persediaan barang yaitu, persediaan obat-obatan digudang farmasi rumah sakit. Penerapan sistem persediaan obat-obatan yang salah pada suatu rumah sakit akan sangat merugikan rumah sakit itu sendiri. Selain berpengaruh terhadap pihak ekstern sebagai pengguna informasi yang berasal dari data, persediaan yang dibuat oleh rumah sakit juga dapat mengakibatkan pelanggaran terhadap prosedur akuntansi umum yang berlaku.

Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman, Sistem persediaan pada obat-obatan di rumah sakit umum daerah (RSUD) padang pariaman dalam pengelolaan data nya masih menggunakan sistem manual. Penanganan data dengan sistem manual ini mempunyai beberapa kendala, diantaranya menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengecekan stock obat, dan setiap laporanya terjadi *redundancy* data, serta kurang telitinya dalam pencatatan stock obat yang masuk maupun yang keluar pada gudang farmasi, sehingga terjadinya kekeliruan dalam pencatatan stock akhir. Hal-hal tersebut menyebabkan proses kerja kurang efektif dan efisien. Proses persediaan obat yang baik akan mengurangi kesulitan dalam mengontrol persediaan maupun pengeluaran obat. Dalam mengelola persediaan obat-obatannya Gudang farmasi RSUD membagikan/ mengalokasikan persediaan obat-obatannya ke bagian-bagian yang ada di RSUD tersebut (Syamsu, Wawancara Pra-riset, 24 Maret 2018)

adapun bagian-bagian yang ada di RSUD tersebut diantaranya adalah:

1. Apotek
2. Poli umum
3. Poli bedah
4. Ranap kebidanan
5. IGD

6. Poli mata
7. OK
8. Poli kulit dan kelamin
9. Poli ortopedi
10. Ranap anak
11. Poli THT
12. Labor
13. IPSRS
14. Poli obgyn
15. Poli syaraf
16. Instalasi gizi
17. Labor PA
18. Radiologi
19. Poli paru
20. Fisio terapi
21. Poli anak
22. Poli penyakit dalam
23. Ranap bedah
24. Ranap interne

Bagian yang membutuhkan persediaan obat diantaranya adalah: apotek, poli bedah, ranap kebidanan, IGD, poli mata, poli gigi, OK, poli kulit dan kelamin, poli ortopedi, ranap anak dan poli THT. Setiap bagian menyerahkan bukti permintaan obat-obatan (BHP obat/amprah) pada bagian gudang, dan kemudian pihak gudang memproses permintaan tersebut lalu mendistribusikannya.

Tabel 1.1
Stock Obat Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum (RSUD) Padang pariaman 01/januari s/d 31 desember 2017

No	Nama Obat	Stock Awal			Stock Akhir		
		Awal	Harga	Jumlah	Sisa	Harga	Jumlah
1	Acarbose 100mg	9	Rp 90.794,25	Rp 817.148,25	11	Rp 90.794,25	Rp 998.736,75
2	Allopurinol tab 100mg	0	Rp 9.299,40	Rp -	0	Rp 9.299,40	Rp -
3	Allopurinol tab 100mg	1	Rp 19.945,20	Rp 19.945,20	0	Rp 19.945,20	Rp -
4	Allopurinol tab 100mg	600	Rp 11.300,30	Rp 6.780.180,00	599	Rp 11.300,30	Rp 6.768.879,70
5	Allopurinol tab 300mg	0	Rp 23.399,98	Rp -	0	Rp 23.399,98	Rp -
6	Allopurinol tab 300mg	45	Rp 22.500,04	Rp 1.012.501,80	35	Rp 22.500,04	Rp 787.501,40
7	Alprazolam tab 0,5mg	2	Rp 21.400,50	Rp 42.801,00	0	Rp 21.400,50	Rp -
8	Alprazolam tab 0,5mg	1	Rp 13.500,00	Rp 13.500,00	0	Rp 13.500,00	Rp -
9	Alprazolam tab 1mg	0	Rp 23.300,20	Rp -	0	Rp 23.300,20	Rp -
10	Ambroxol tab 30mg	55	Rp 13.712,60	Rp 754.193,00	40	Rp 13.712,60	Rp 548.504,00
11	betahistin mesilat tab 6 mg	0	Rp 4.859,99	Rp 1.302.477,32	0	Rp 48.599,99	Rp -
12	betahistin mesilat tab 6 mg	0	Rp 4.860,00	Rp 1.749.600,00	0	Rp 4.860,00	Rp -
13	betahistin mesilat tab 6 mg	0	Rp 4.861,00	Rp -	0	Rp 4.861,00	Rp -
14	Betametason krim 0,1%	0	Rp 3.734,50	Rp 298.760,00	0	Rp 3.734,50	Rp -
15	Betametason krim 0,1%	100	Rp 1.348,60	Rp -	100	Rp 1.348,60	Rp 134.860,00
16	Bisoprolol tab 5mg	0	Rp 36.300,00	Rp 7.452.550,00	0	Rp 36.300,00	Rp -
17	Bisoprolol tab 5mg	60	Rp 19.360,00	Rp 1.161.600,00	60	Rp 19.360,00	Rp 1.161.600,00
18	Captopril tab 12,5mg	0	Rp 6.299,70	Rp -	10	Rp 6.299,70	Rp 62.997,00

19	Captopril tab 12,5mg	50	Rp 6.199,98	Rp -	0	Rp 6.199,98	Rp -
20	Cetirizin tab 10mg	85	Rp 4.800,40	Rp 408.034,00	85	Rp 4.800,40	Rp 408.034,00
21	Garam oralit	15	Rp 26.900,50	Rp 403.507,50	12	Rp 26.900,50	Rp 322.806,00
22	Gemfibrozil 600mg	0	Rp 77.899,98	Rp -	0	Rp 77.899,98	Rp -
23	Gemfibrozil 600mg	5	Rp 80.893,93	Rp 404.469,65	3	Rp 80.893,93	Rp 242.681,79
24	Gemfibrozil 600mg	25	Rp 80.899,90	Rp 2.022.497,50	25	Rp 80.899,90	Rp 2.022.497,50
25	Gemfibrozil 300mg	0	Rp 46.679,88	Rp -	0	Rp 46.679,88	Rp -
26	Gemfibrozil 300mg	0	Rp 60.665,00	Rp -	0	Rp 60.665,00	Rp -
27	Gemfibrozil 300mg	10	Rp 46.680,04	Rp 466.800,40	5	Rp 46.680,04	Rp 233.400,20
28	Gentamicin 5k 0,1%	1	Rp 45.878,80	Rp 45.878,80	0	Rp 45.878,80	Rp -
29	Gentamicin 5k 0,1%	40	Rp 2.986,50	Rp 119.460,00	40	Rp 2.986,50	Rp 119.460,00
30	Griseovulvin 125mg	8	Rp 28.000,00	Rp 224.000,00	-2	Rp 28.000,00	Rp (56.000,00)
31	Grisoeovulvin 500mg	10	Rp 120.000,00	Rp 1.200.000,00	-3	Rp 120.000,00	Rp (360.000,00)
32	Haloperidol tab 0,5mg	0	Rp 6.100,00	Rp -	0	Rp 6.100,00	Rp -
33	Haloperidol tab 0,5mg	10	Rp 6.099,90	Rp 60.999,00	5	Rp 6.099,90	Rp 30.499,50
34	Haloperidol tab 1,5mg	15	Rp 10.311,40	Rp 154.671,00	10	Rp 10.311,40	Rp 103.114,00
35	Hydrochoroziaside tab 25mg (hct)	0	Rp 15.600,00	Rp -	0	Rp 15.600,00	Rp -
36	Hydrochoroziaside tab 25mg (hct)	10	Rp 15.600,20	Rp 156.002,00	8	Rp 15.600,20	Rp 124.801,60
37	Hidrokortison 5k 2,5%	0	Rp 62.400,00	Rp -	0	Rp 62.400,00	Rp -
38	Hidrokortison 5k 2,5%	15	Rp 63.360,00	Rp 950.400,00	13	Rp 63.360,00	Rp 823.680,00
39	Ketakonazole tab	3	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00	-2	Rp 20.000,00	Rp (40.000,00)
40	Keterolac inj	5	Rp 160.000,00	Rp 800.000,00	-2	Rp 160.000,00	Rp (320.000,00)

41	Lidocain inj	23	Rp 20.000,00	Rp 460.000,00	-2	Rp 20.000,00	Rp (40.000,00)
42	Meloksikam tab 7,5 mg	160	Rp 17.279,90	Rp 2.764.784,00	150	Rp 17.279,90	Rp 2.591.985,00
43	Ranitidin tab 150mg	1100	Rp 10.000,00	Rp 11.000.000,00	1035	Rp 10.000,00	Rp 10.350.000,00
44	Ringer lactat	69	Rp 160.000,00	Rp 11.040.000,00	-6	Rp 160.000,00	Rp (960.000,00)
45	salbutamol tab 4mg	30	Rp 8.500,00	Rp 255.000,00	31	Rp 8.500,00	Rp 263.500,00
46	salisil talk 2%	45	Rp 1.040,00	Rp 46.800,00	45	Rp 1.040,00	Rp 46.800,00
47	vitamin C inj 10%/2cc	0	Rp 829.932,40	Rp -	0	Rp 829.932,40	Rp -
48	vitamin C inj 10%/2cc	0	Rp 641.300,00	Rp -	1	Rp 641.300,00	Rp 641.300,00

(Sumber data: data persediaan akhir 2017 RSUD padang pariaman)

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu apoteker pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman yang menjadi permasalahannya pada saat ini adalah pencatatan pada saat pendistribusi obat-obatannya masih dilakukan secara manual, sehingga memungkinkan adanya resiko salah catat, tidak tercatat ataupun tercatat dua kali oleh petugas gudang, sehingga menimbulkan perbedaan stock persediaan yang ada dengan catatan persediaan (*Stock Opname*) (Herli, wawancara pra-riset, 24 Maret 2018)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman sebagai salah satu rumah sakit milik Pemerintah tentunya juga harus memperhatikan sistem persediaan obat-obatan di gudang farmasinya. Karena obat-obatan merupakan salah satu asset terpenting bagi rumah sakit. Namun, belum diterapkannya sistem informasi akuntansi terhadap persediaan obat-obatan membuat terkadang ada transaksi (transaksi antara staf pada setiap bagian rumah sakit dengan petugas gudang farmasi) yang salah catat. Salah satu bentuk kesalahannya adalah adanya transaksi yang lupa di catat dan tidak jelasnya transaksi karena masih dilakukan secara manual, ketidakjelasan transaksi disini adalah transaksi yang masih dicatat dengan tulisan tangan yang terkadang tulisan tangan tersebut ada yang tidak jelas atau tidak bisa di baca oleh petugas gudang. Sehingga saat akan dilakukan perhitungan persediaan pada akhir periode Perhitungan stock obat bermasalah yaitu adanya ketidaksesuaian angka stock akhir antara stock fisik dengan pencatatan yang dilakukan secara manual.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANG PARIAMAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Apa yang menjadi alasan belum di terapkannya sistim akuntansi persediaan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman ?
2. Bagaimana penerapan sistim akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi alasan belum diterapkannya sistim akuntansi persediaan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman
2. Untuk menerapkan program sistem informasi akuntansi terhadap persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman

D. Spesifikasi Produk Yang Diinginkan

Spesifikasi produk yang diharapkan oleh peneliti adalah membuat program aplikasi yang siap pakai oleh Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman dalam pengelolaan persediaan obat-obatan yang mana nantinya akan menghasilkan suatu laporan persediaan yang efektif dan sekaligus mempermudah dalam mengambil keputusan terhadap persediaan obat-obatan.

E. Pentingnya Pengembangan

Pada saat ini Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman belum memakai sistem aplikasi akuntansi persediaan, sedangkan pada rumah sakit umum daerah lainnya sudah menerapkan aplikasi sistem informasi akuntansi. harapan yang penulis ingin kan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dengan aplikasi *visual foxpro 9.0* dapat menghasilkan laporan persediaan yang akurat serta efektif dan efisien dalam pengelolaan persediaan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

pencatatan yang masih dilakukan secara manual masih kurang baik, karna memungkinkan terjadinya kesalahan, untuk mencegah terjadinya kesalahan tersebut maka harus dibuat pencatatan yang secara terkomputerisasi dengan menerapkan sistem informasi akuntansi.

G. Defenisi Operasional

Microsoft Visual Foxpro adalah salah satu bahasa pemrograman prosedural dan bahasa pemrograman berorientasi objek yang dikembangkan oleh Microsoft. Visual Foxpro dikenal sebagai Software Developer Tool menyediakan pula fasilitas prototyping dan RAD untuk membangun aplikasi yang cepat (Sholikhin, 2013: 2).

Jadi menurut penulis aplikasi Microsoft visual foxpro 9.0 adalah aplikasi Microsoft window yang secara optimal kemampuannya dapat dipakai untuk merancang program aplikasi yang berpenampilan seperti program aplikasi lainnya yang berbasis Microsoft windows.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Rumah Sakit

Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2018 tentang kewajiban rumah sakit dan kewajiban pasien, yang dimaksud dengan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 4 tahun 2018 tentang kewajiban rumah sakit dan kewajiban pasien)

Rumah Sakit Pemerintah Daerah yang telah menjadi BLU/BLUD menggunakan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh menteri/ pimpinan lembaga/gubernur/bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya, harus mempertimbangkan kualitas layanan, pemerataan dan kesetaraan layanan, biaya serta kemudahan untuk mendapatkan layanan. Dalam hal rumah sakit pemerintah di daerah (RSUD) maka standar pelayanan minimal ditetapkan oleh kepala daerah dengan peraturan kepala daerah. Rumah Sakit Pemerintah Daerah yang telah menjadi BLU/BLUD dapat memungut biaya kepada masyarakat sebagai imbalan atas barang/ jasa layanan yang diberikan. Imbalan atas barang/jasa layanan yang diberikan tersebut ditetapkan dalam bentuk tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya per unit layanan atau hasil per investasi dana (Minarni, 2014:120)

Ruang lingkup sektor publik meliputi lembaga-lembaga tinggi Negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintahan daerah, yayasan, partai politik, perguruan tinggi, serta organisasi-organisasi sektor publik non profit. Otomatis proses pelaporan dan pertanggungjawaban ke masyarakat diatur dalam suatu kerangka

standar akuntansi sektor publik. Adapun yang menjadi bidang utama dari sektor publik adalah:

- a. Akuntansi pemerintahan pusat
- b. Akuntansi pemerintahan daerah
- c. Akuntansi partai politik
- d. Akuntansi LSM
- e. Akuntansi yayasan
- f. Akuntansi pendidikan: sekolah atau perguruan tinggi
- g. Akuntansi kesehatan: puskesmas atau rumah sakit
- h. Akuntansi tempat peribadatan: mesjid, gereja, wihara, atau pura.

(Du'ana, 2015:119)

Di lingkungan birokrasi pemerintahan, terdapat banyak satuan kerja yang berpotensi untuk dikelola secara lebih efektif dan efisien melalui pola BLU (Badan Layanan Umum). Ada yang mendapatkan imbalan dari masyarakat dalam proporsi yang signifikan terkait dengan pelayanan yang diberikan, dan adapula yang bergantung sebagian besar pada dana APBN/APBD. Satuan kerja yang memperoleh pendapatan dari layanannya dalam proporsi signifikan, dapat diberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan. Peluang ini secara khusus disediakan bagi satuan kerja pemerintah yang melaksanakan tugas operasional pelayanan publik. Hal ini merupakan upaya aktivitas yang tidak harus dilakukan oleh lembaga birokrasi murni, tetapi oleh instansi pemerintahan dengan pengelolaan ala bisnis, sehingga pemberian layanan kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien. Jargon yang dikembangkan oleh BLU adalah *"let the managers manage, make the managers manage"*. Jargon pertama mengandung makna pemberian kesempatan kepada manager (pimpinan satuan kerja) mengelola jasa-jasa pemerintahan (pendidikan, rumah sakit, dsb) dan

menggunakan anggaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Waluyo, 2011:2)

Dengan perkembangan rumah sakit yang sedemikian rupa, kiranya sudah cukup disadari bahwa rumah sakit merupakan suatu usaha pelayanan kesehatan yang perlu di kelola secara professional karena menyerap banyak tenaga kerja, dana dan sarana. Seiring dengan hal tersebut maka di sadari pula bahwa akuntansi merupakan alat yang efektif untuk membantu pimpinan rumah sakit dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

2. Persediaan

a. Pengertian persediaan

Persediaan menurut pernyataan standar akuntansi adalah aktiva tetap yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan dan atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Pengertian persediaan ini sangat umum dan berlaku bagi perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur (Mulya, 2010:214).

Persediaan dalam perusahaan pengertian atau prosesnya tergantung dari jenis perusahaan tersebut. Jika perusahaan termasuk ke dalam perusahaan manufaktur berarti persediaan yang akan dikelola meliputi persediaan barang jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong dan lainnya. sedangkan jika perusahaan termasuk dalam kelompok dagang, maka persediaan yang akan dikelola hanya satu macam saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli dan kemudian dijual kembali. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan tergantung dari jenis perusahaan, lembaga pendidikan

termasuk universitas, merupakan organisasi/ perusahaan yang tidak menggunakan persediaan untuk dijual kembali. Sehingga pengelolaan persediaan yang dimiliki dapat dikatakan hanya sebatas membeli dan kemudian digunakan untuk kegiatan sehari-hari (Minarti, 2014:104).

Manajemen persediaan sangat erat dengan operasional suatu perusahaan. Manajemen persediaan erat dengan pertanyaan berapa unit persediaan yang harus dipesan dan kapan persediaan harus dipesan pada suatu waktu (Ambarwati, 2010:141).

Persediaan meliputi barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali, sebagai bahan pembantu, atau sebagai bahan baku yang digunakan sebagai bahan mentah dalam proses produksi barang yang dihasilkan perusahaan. Termasuk juga dalam kategori persediaan adalah barang-barang yang ada digudang, dalam perjalanan, atau sedang dititipkan kepada pihak lain (Samryn, 2012:268).

Persediaan dalam laporan keuangan yaitu didalam neraca, persediaan dicantumkan sebagai asset, letaknya sesudah *post account receivable* dan *notes receivable*. Di dalam laporan laba rugi persediaan awal ditambah jumlah pembelian dikurangi persediaan akhir akan diperoleh jumlah barang yang terjual (Sadeli, 2015:200)

a. Metode pencatatan Persediaan

Untuk kepentingan pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai nilai persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan (Samryn, 2012:268).

Dua metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah:

1) Metode fisik / periodik

Metode ini mencatat persediaan barang dagangan pada awal dan akhir periode terkait dengan beban pokok penjualan. Pada saat transaksi pembelian akan dicatat pada akun pembelian dan pada saat terjadi penjualan maka akan dicatat pada akun penjualan tanpa melakukan pembebanan pada akun beban pokok penjualan (Bahri, 2010:234).

Dalam sistem ini perusahaan tidak menyediakan kartu-kartu untuk mencatat persediaan. Untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu diperlukan perhitungan fisik persediaan. Dengan menggunakan metode fisik maka perusahaan tidak dapat memantau mutasi persediaan setiap saat melalui catatan akuntansi. konsekuensinya, jika terjadi kehilangan persediaan maka kehilangan tersebut nanti akan diketahui pada saat melakukan perhitungan fisik (Samryn, 2012:268).

2) Metode perpetual

Metode ini mencatat persediaan barang pada saat terjadi pembelian dan penjualan. Pada saat terjadi pembelian maka akan dicatat pada akun persediaan barang dagangan dan pada saat terjadi penjualan maka mencatat nilai penjualan dan pembebanan beban pokok penjualan (Bahri, 2010:234).

Dengan sistem komputerisasi persediaan saat ini memungkinkan penyelenggaraan akuntansi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual. Dengan sistem inframerah, komputer dapat mengidentifikasi tiap item persediaan dengan cepat melalui kode-kode bar yang sudah tercetak pada produk.

Namun demikian, sistem ini juga dapat diterapkan secara manual untuk persediaan yang memenuhi syarat:

- a) Spesifikasi barang relative seragam
- b) Jumlah item persediaan tidak terlalu banyak
- c) Biaya penyelenggaraan persediaan tidak lebih mahal dari manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut (Samryn, 2012:268-269).

b. Metode Penilaian Persediaan

Ada beberapa metode dalam penilaian persediaan, yaitu FIFO (*first in first out*), dan metode biaya rata-rata. kedua metode ini dapat digunakan baik dalam persediaan perpetual maupun periodik (Mulya, 2010:217).

Di indonesia, standar akuntansi keuangan telah mengadopsi sepenuhnya terhadap IFRS (*international financial reporting standard*) pada tahun 2012, maka metode LIFO sudah tidak diakui lagi (Sumarsan, 2013:207)

1) FIFO (*first in first out*)

Metode ini memberikan hasil yang sama dengan yang diperoleh melalui pengidentifikasian biaya khusus setiap item yang ada didalam gudang. Dengan menggunakan FIFO, biaya dimasukan dalam harga pokok penjualan sesuai dengan urutan terjadinya (Mulya, 2010:217)

Metode FIFO memberikan hasil yang sama dengan yang diperoleh melalui pengidentifikasian biaya khusus setiap item yang dijual dan ada dalam persediaan. FIFO mungkin digunakan tanpa melihat arus fisik aktual dari barang. Sehingga, FIFO benar-benar mewakili harga pertama, harga pertama yang keluar. Dan sebaliknya metode FIFO akan menghasilkan biaya yang lebih kecil dari harga barang yang

dijual, karena lebih awal, biaya yang lebih rendah ditandai terhadap biaya barang yang dijual (Ikhsan, 2012:106).

2) Metode biaya rata-rata

Metode ini digunakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya rata-rata per unit untuk masing-masing item dihitung setiap kali pembelian dilakukan. Biaya rata-rata perunit dihitung dengan cara menjumlahkan unit yang di beli dengan unit saldo, dan total biaya pembelian dengan total biaya saldo. Setelah dapat total biaya saldo maka langsung dibagi dengan total unit sehingga diperoleh biaya rata-rata perunit. Biaya rata-rata perunit ini kemudian digunakan untuk menentukan harga pokok setiap penjualan sampai pembelian berikutnya dilakukan. Jadi setelah terjadi pembelian berikutnya, maka biaya unit rata-rata dihitung lagi (Mulya, 2010:225).

Metode biaya rata-rata terkadang dinamakan dengan metode rata-rata tertimbang (*average method*) (Ikhsan, 2012:111).

3. Sistem informasi akuntansi

a. Pengertian Sistem

Sistem adalah serangkaian komponen yang saling terkait, dengan batasan yang digambarkan secara jelas, yang bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan (Marakas, 2017:3).

Definisi sederhana yang diterjemahkan bebas dari James A hall, menjelaskan sistem adalah sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berhubungan untuk melayani tujuan umum. Sejalan dengan pendapat Marshall B Romney dan Paul John Steinbart yang menjelaskan bahwa sistem adalah suatu rangkaian dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hamper selalu dibuat dari beberapa

subsistem yang lebih kecil, setiap subsistem melakukan suatu fungsi khusus penting untuk mendukung sistem yang lebih besar (Ardana, 2015:3).

b. Pengertian informasi

informasi adalah data yang telah dikelola dan di proses untuk pengambilan keputusan, sebagaimana peranya pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi (Romney, 2015:4).

Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan dip roses untuk membrikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dari peningkatan informasi (Romney, 2017:4).

c. Pengertian akuntansi

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses terseut di selenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis (Samryn, 2012:3)

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun non bisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut (pengguna informasi) (Diana, 2011:14).

d. Pengertian sistem informasi

Sistem informasi sendiri dapat di definisikan secara teknis sebagai suatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan (Ardana, 2016:5).

e. Pengertian Sistem informasi akuntansi

Sistim informasi akuntansi adalah sebuah sistim yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan (Krismiaji, 2015:4).

Akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses dari hubungan antara sumber data dan para penerima informasi melalui komunikasi. Akuntansi memiliki siklus yang disebut *accounting cycle* yang memproses bukti transaksi yang menjadi bentuk-bentuk informasi yang kita kenal dengan laporan keuangan (Pura, 2013:7).

Jadi sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti orang dan perlengkapan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi.

Pada dasarnya, sebuah sistim informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi bisnis. Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen. Hal ini dapat dilakukan, misalnya dengan memanfaatkan sistim informasi untuk memantau proses produksi, sehingga apabila dari pemantauan tersebut diketahui ada produk cacat, maka operator dapat memperoleh informasi sesegera mungkin. Tindakan ini pada akhirnya akan menghasilkan produk atau jasa yang

berkualitas lebih tinggi dan jumlah bahan baku yang terbuang lebih sedikit (Krismiaji, 2015:13).

Sistim informasi akuntansi dapat menjadi sistim manual pensil dan kertas, sistim kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru, atau sesuatu diantara keduanya. Terlepas dari pendekatan yang diambil, prosesnya adalah sama. Sistim informasi akuntansi harus mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi. Kertas dan pensil atau perangkat keras dan perangkat lunak computer adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.

Ada enam komponen dari sistim informasi akuntansi itu sendiri yaitu:

- 1) Orang yang menggunakan sistim
- 2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- 3) Data mengenai organisasi dan aktivitasnya
- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistim informasi akuntansi
- 6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistim informasi akuntansi (Romney, 2017:11)

Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berkualitas yang mempunyai ciri-ciri yaitu

- 1) akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi bebas dari kesalahan tidak bias ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.

- 2) tepat waktu, artinya informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Didalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak lagi ada nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan.
 - 3) Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus dapat bermanfaat bagi pemakainya.
 - 4) Lengkap, artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang di kurangi dalam menyampaikan informasi tersebut (Puspitawati, 2014:13).
- f. Tujuan sistem informasi akuntansi

Lingkup sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dari manfaat yang didapat dari sistem informasi akuntansi. manfaat atau tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

- 1) Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan

Sistem informasi yang dihasilkan akan digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

- 2) Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi

Sistem informasi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sistem informasi yang menyediakan informasi bagi manajer untuk mengetahui

pekerjaan yang dilakukan oleh pegawainya. Atau sistem ini digunakan untuk mengawasi setiap pekerjaan karyawannya.

- 3) Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan)

Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit. Audit semacam ini berguna bagi perusahaan untuk evaluasi diri, serta untuk menimbulkan kewaspadaan pada karyawan administrasi bahwa apa yang mereka kerjakan suatu saat akan diperiksa oleh pihak lain.

- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan
- 5) perencanaan dan pengendalian

Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, data historis yang diproses oleh sistem informasi dapat digunakan untuk meramal pertumbuhan penjualan dan aliran kas atau untuk mengetahui tren jangka panjang beserta korelasinya (Diana, 2011:5-7).

- g. Perbandingan antara sistem informasi akuntansi manual dan terotomatisasi

Perbandingan antara sistem informasi akuntansi manual dan terotomatisasi terletak pada teknologi yang di gunakan. Pada sistem informasi akuntansi terotomatisasi input data penjualan menggunakan alat pemindai *barcode scanner* sehingga proses entri menjadi lebih cepat dan akurat dari pada dilakukan secara manual.

Tabel 2.1

Perbandingan siklus akuntansi manual dan terotomatisasi

Siklus akuntansi manual	Siklus akuntansi terotomatisasi
Menjurnal: mencatat transaksi dalam jurnal, misalnya transaksi penjualan dicatat dalam jurnal penjualan	Input: mencatat transaksi kedalam file transaksi, misalnya dokumen sumber dari transaksi penjualan dicatat dalam file transaksi penjualan
Memposting: memposting setiap entri dari jurnal ke dalam buku pembantu.	Proses: mencatat setiap transaksi kedalam file master, misalnya mencatat transaksi penjualan kedalam file master piutang
Memposting: memposting total jurnal ke dalam buku besar	Proses: mentotal transaksi kedalam file transaksi dan mencatat kedalam file master buku besar
Meringkas: menyiapkan neraca lajur	Output: memanggil file master buku besar dan mencetak neraca lajur

(Diana, 2011:7)

h. Komponen sistem informasi akuntansi

Secara garis besar sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen diantaranya:

1) Tujuan

Setiap informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

2) *Input*

Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* kedalam sistem, dan sebagian besar *input* berupa data transaksi.

3) *Output*

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem. *Output* adalah sistem informasi akuntansi biasanta berupa laporan keuangan dan laporan internal.

4) Penyimpan data

Data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan mendatang.

5) Pemrosesan

Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.

6) Instruksi dan prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instrukdi dan prosedur secara rinci.

7) Pemakai

Orang yang berintekrasi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.

8) Pengamanan dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem (Krismiaji, 2010:15)

i. Elemen dan prosedur dalam sistem informasi akuntansi

Salah satu fungsi dasar sebuah sistem informasi akuntansi adalah melakukan pemrosesan data tentang transaksi perusahaan secara efisien dan efektif, pemrosesan transaksi terdiri atas tiga tahap yang dilakukan secara berurutan

- 1) Merekam data transaksi pada sebuah dokumen
- 2) Mencatat transaksi kedalam jurnal, yang merupakan catatan yang bersifat kronologis tentang apa yang telah terjadi
- 3) Membukukan (memposting) data dari jurnal kedalam rekening-rekening buku besar, yang meringkas data berdasarkan jenis rekening.

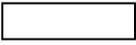
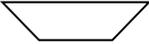
j. Alat bantu perancangan sistem

Untuk dapat melakukan langkah-langkah pengembangan sistem sesuai dengan metodologi pengembangan sistem yang terstruktur maka dibutuhkan alat dan teknik untuk melaksanakannya. Alat-alat yang digunakan dalam suatu perancangan sistem umumnya berupa gambar dan diagram. Adapun alat bantu yang digunakan dalam perancangan sistem yang akan digunakan dalam penelitian adalah

1) Aliran sistem informasi (ASI)

Aliran sistem informasi (ASI) merupakan alat yang digunakan dalam perancangan yang mana berguna untuk menunjukkan urutan dari prosedur-prosedur yang ada pada sistem

Tabel 2.2
Simbol aliran sistem informasi

No	Simbol	Arti/tujuan
1.		Proses komputerisasi
2.		Proses manual
3.		Dokumen
4.		Penyimpanan
5.		Hardisk
6.		Penghubung
7.		Arus data

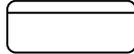
2) Context diagram

Context diagram adalah yang menggambarkan sistem dalam suatu proses atau simbol proses dan hubungannya dengan entity eksternal. Diagram menyoroti semua karakteristik penting sistem yaitu:

- a. Kelompok pemakai, organisasi sistem yang lain dimana sistem melakukan komunikasi yang disebut terminator.
- b. Data masuk, data yang diterima sistem dari lingkungan dan harus diproses dengan cara tertentu.
- c. Data keluar, data yang dihasilkan sistem dan diberikan kepada pihak luar.
- d. Penyimpanan data (*data storage*), digunakan secara bersama antara sistem dan terminator

- e. Batasan antara sistem dengan lingkungan (*rest of the word*)

Tabel 2. 3
Simbol Context Diagram

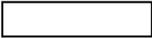
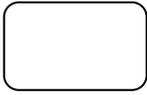
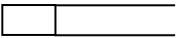
No	Simbol	Arti/tujuan
1.		Sumber dan tujuan data
2.		Proses
3.	Penyimpanan	
4.		Arus data

(Nofri, 2017:26-27)

3) *Data flow diagram*

Data Flow Diagram (DFD) menggambarkan komponen sistem, aliran data diantara komponen sistem tersebut, sumber data, tujuan, dan penyimpanan data. Penekanan DFD terletak pada analisis aliran data dan desain logisnya bukan pada disain fisiknya (Yakub, 2012:140-155). Sebelum membaca DFD kita harus memahami simbol-simbolnya terdahulu seperti di bawah ini.

Tabel 2.4
Simbol Data Flow Diagram

No	Simbol	Arti/tujuan
1.		Sumber dan tujuan data
2.		Proses
3.		Penyimpanan
4.		Arus data

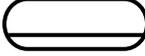
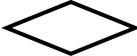
(Nofri, 2017:28)

4) *Entity relationship diagram* (ERD)

Entity relationship diagram (ERD) adalah bagian yang menunjukkan hubungan antara *entity* yang ada dalam sistem. Simbol simbol yang digunakan adalah:

Tabel 2.5

Simbol *Entity relationship diagram* (ERD)

No	Simbol	Arti/tujuan
1.		<i>Entity</i>
2.		Atribut dari <i>entity</i>
3.		Atribut dari <i>entity</i> dengan <i>key</i>
4.		Relasi antar <i>entity</i>

5.		Hubungan satu dan pasti
6.		Hubungan banyak dan pasti
7.		Hubungan satu dan tidak pasti
8.		Hubungan banyak dan tidak pasti

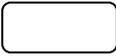
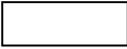
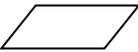
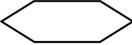
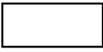
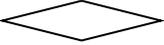
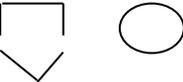
(Nofri, 2017:28)

5) *System flowchart*

Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara elemen-elemen kunci didalam sistem, misalnya; sumber input, program/proses dan produk dari sistem computer (*output*). Bagan alir sistem dimulai dengan pengidentifikasian data media dan pemasukan data serta media penyimpanannya, kemudian dimasukan kedlam suatu sistem untuk proses pengolahan, data dan selanjutnya digambarkan hasil pengolahan (*output*) dan media output tersebut (misalnya: dokumen kertas, tayangan monitor, arsip dan sebagainya). (Yakub, 2012:140-155). Dalam penyusunan *flow chart* perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Tabel 2.6

Simbol *flowchart*

No	Simbol	Arti/ tujuan
1.		Terminal, menunjukkan awal dan akhir suatu proses
2.		Simbol proses digunakan untuk mewakili suatu proses
3.		Simbol input atau output digunakan untuk mewakili data I/O
4.		Simbol persiapan digunakan untuk member nilai awal suatu besaran
5.		Proses terdefenisi, menunjukkan suatu proses yang rinciannya ditunjukkan ditempat lain
6		Keputusan digunakan untuk suatu seleksi kondisi didalam program
7.		Penghubung menunjukkan penghubung halaman yang sama ke halaman yang lainnya
8.		Garis air menunjukkan arus dari proses

(Nofri, 2017:30)

k. *Software microsoft visual foxpro* dalam sistem informasi akuntansi

Microsoft Visual Foxpro adalah salah satu bahasa pemrograman prosedural dan bahasa pemrograman berorientasi objek yang dikembangkan oleh Microsoft. Visual Foxpro dikenal sebagai Software Developer Tool menyediakan pula fasilitas prototyping dan RAD untuk membangun aplikasi yang cepat (Suparno, 2013:9).

Ada empat alasan yang membuat Microsoft Visual Foxpro masih digemari oleh banyak pengguna.

1) Tidak menuntut spesifikasi komputer yang tinggi

2) Kemudahan penggunaan

Fasilitas pada tool-tool yang disediakan di dalam bahasa pemrograman Microsoft Visual Foxpro, membuat bahasa ini mudah dipahami dan digunakan pemakai dalam membuat program yang interaktif. Segala keperluan untuk membuat program interaktif tersebut disediakan melalui visual design tools yang dimilikinya.

3) Dukungan terhadap pengelolaan data besar

4) Dukungan aksesibilitas (Eni, 2011:3)

Visual foxpro 9.0 merupakan sarana pemrograman yang handal dan banyak digunakan dalam pembuatan aplikasi karena dapat menggabungkan sisi efisiensi dan nilai estetika pada sebuah aplikasi. *Software microsoft visual foxpro* merupakan salah satu sistem manajemen database (*database management system*) berorientasi obyek yang memungkinkan pembuatan aplikasi database yang tangguh dengan cepat dan mudah

Kemudahan pembuatan aplikasi menggunakan *Software microsoft visual foxpro* antara lain karena pemrograman *Software microsoft visual foxpro* secara procedural dan sekaligus berorientasi objek yang berjalan seiring dan saling terkait.

Pemrograman procedural yang dikerjakan bersama-sama dengan pemrograman berorientasi obyek dan dilengkapi desain interaktif menjadi *visual foxpro* banyak digunakan oleh para programmer windows saat ini

Komponen utama microsoft visual foxpro 9.0

1. Menu utama

Menyimpan seluruh perintah yang terdapat pada microsoft visual foxpro 9.0

2. Toolbar

Merupakan komponen kumpulan ikon2 perintah yang sering dipakai pada microsoft visual foxpro 9.0

3. Task pane manager

Merupakan jendela untuk navigator project dan database

4. Properties window

Merupakan jendela yang berisi properties (karakteristik) form dan objek-objek yang ada dalam form tersebut

5. Command window

Merupakan jendela untuk mengetik perintah berupa perintah baris. (Suparno, 2013:9)

Adapun yang menjadi Lingkungan Visual FoxPro

1. *Project Manager*

Project Manager digunakan untuk mengorganisasi dan mengatur file-file yang merupakan kumpulan file, data, dokumen, dan objek Visual FoxPro yang tersimpan sebagai satu file dengan ekstensi PJX

2. *Database Designer*

Database Designer digunakan untuk menambah, memodifikasi, dan menghapus tabel, menentukan hubungan antara tabel, mengedit prosedur yang tersimpan, dan bekerja dengan tampilan database setempat atau yang terpisah.

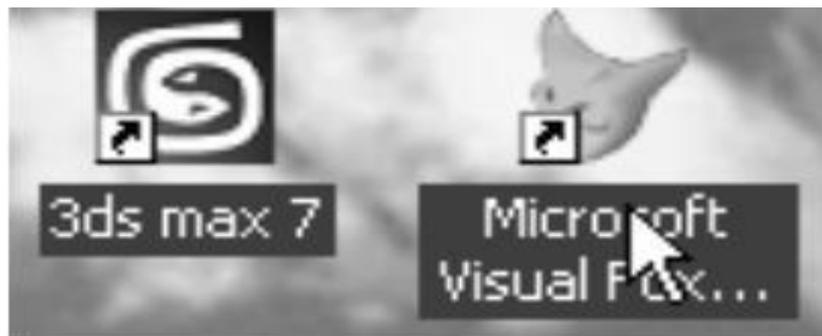
3. *Form Designer*

Form Designer digunakan untuk membuat dan memodifikasi formulir dan tatanan formulir secara visual. Formulir dan tatanan formulir merupakan objek dengan properti, kejadian, dan metodenya sendiri.

4. Bar Menu

Perintah dan fungsi yang digunakan untuk mengoperasikan Visual FoxPro dikelompokkan dalam delapan menu yang berbeda dalam bar Menu, yang terletak diatas layar yaitu File, Edit, Tools, View, Program, Project, Window dan Help.

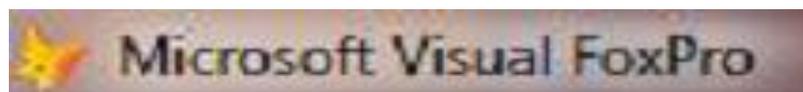
Selanjutnya berikut adalah gambar tampilan dari menu Microsoft visual foxpro 9.0



r

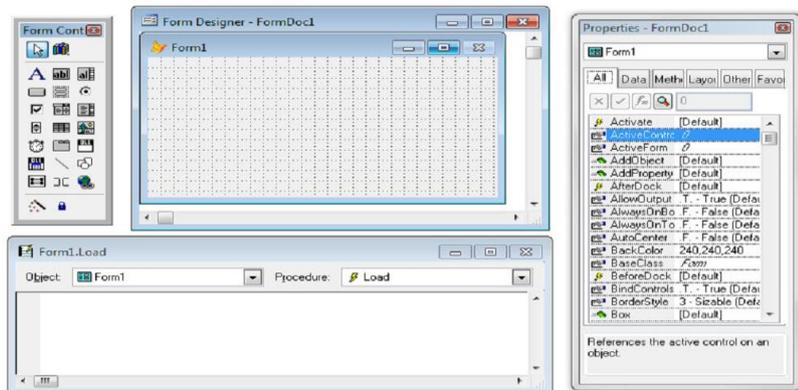
Gambar 2.1

Tampilan awal *Microsoft visual foxpro 9.0*

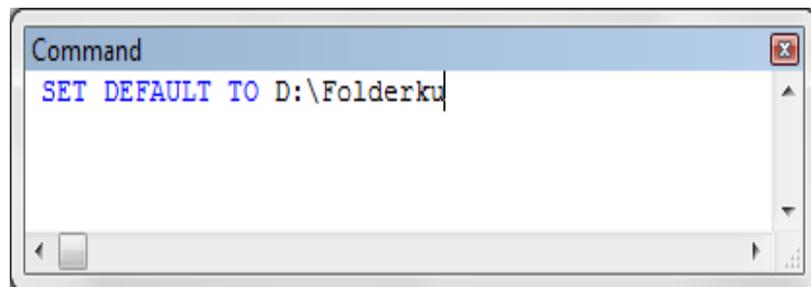


Gambar 2.2

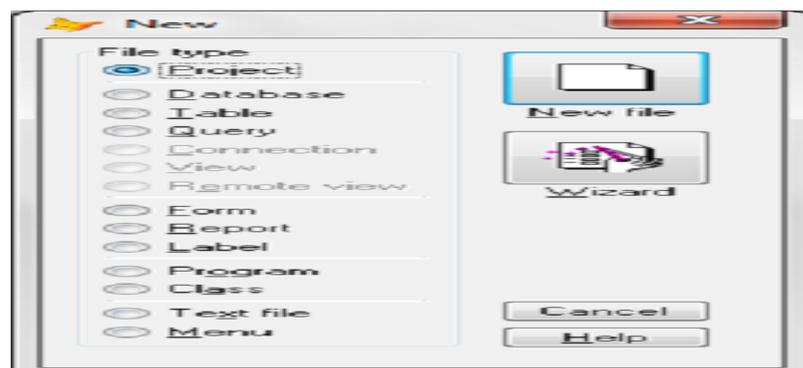
Tittle bar *Microsoft visual foxpro 9.0*



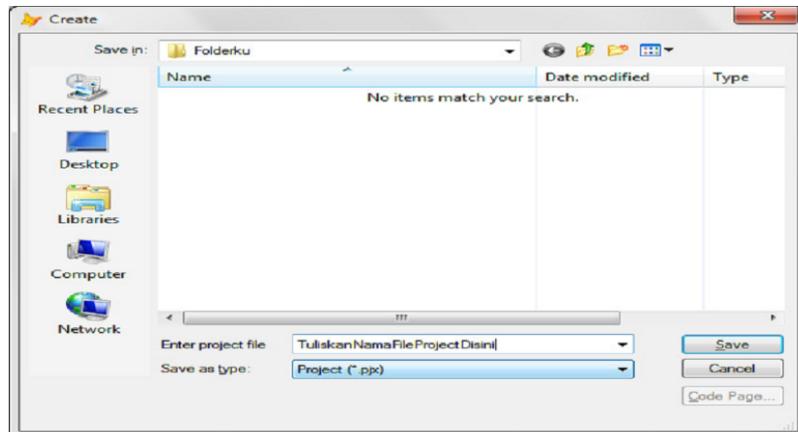
Gambar 2.3
Beberapa window pada Visual FoxPro



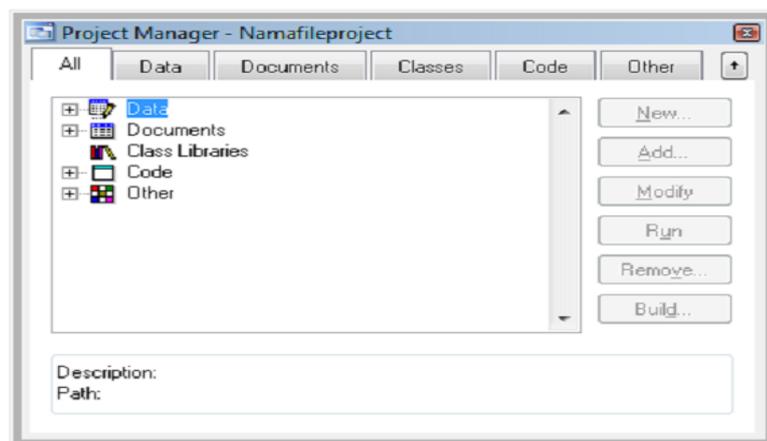
gambar 2.4
Jendela Command



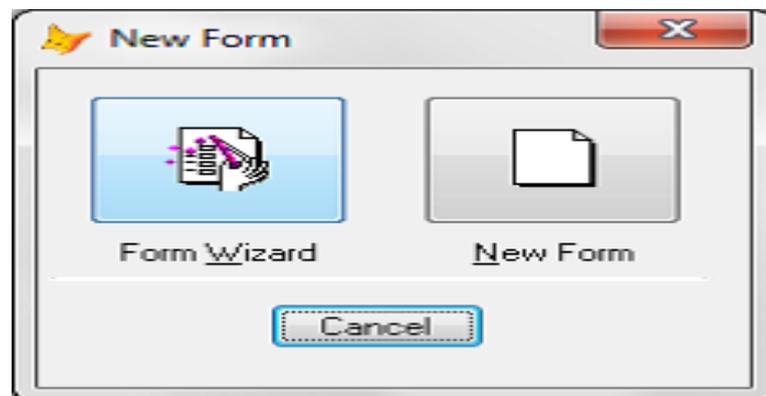
gambar 2.5
Kotak Dialog New



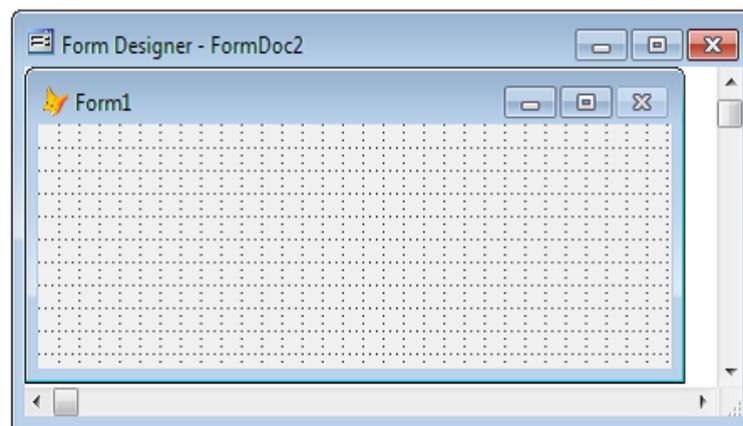
gambar 2.6
Jendela Pembuatan Nama File Project



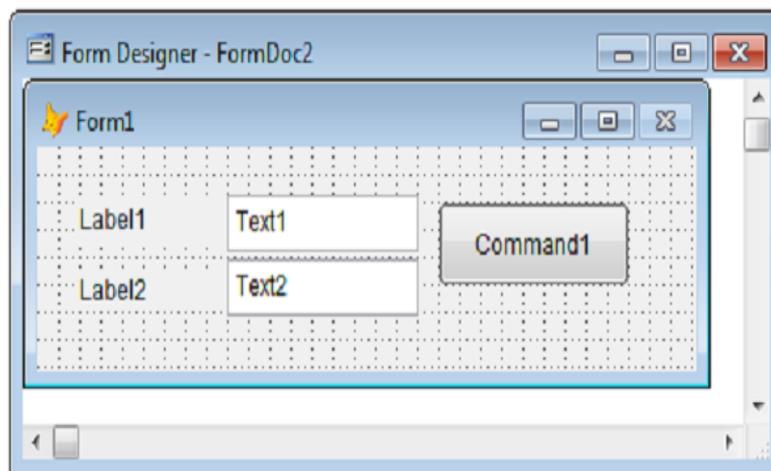
Gambar 2.7
Jendela Project Manager



Gambar 2.8
Dialog New Form



Gambar 2.9
Jendela Form Designer



Gambar 2.10
Jendela Form Designer dengan Objeknya (Suparno, 2013:20)

1. Prosedur Pengembangan

Metodologi pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui empat tahap utama yaitu:

1) Tahap perencanaan sistem

Perencanaan sistem meliputi identifikasi sub-sub sistem dalam informasi yang memerlukan perhatian khusus untuk dikembangkan. Tujuan dari perencanaan sistem adalah mengidentifikasi permasalahan yang perlu ditangani secepat mungkin atau tidak terlalu mendesak untuk diselesaikan (Andi, 2015:164).

2) Tahap analisis sistem

Analisis sistem merupakan sekumpulan prosedur untuk membuat spesifikasi sistem informasi yang baru atau sistem informasi yang dimodifikasi. Tujuan analisis sistem adalah mengembangkan persyaratan bagi sistem baru. Analisis sistem memerlukan studi terhadap sistem yang ada

dan solusi yang diajukan jauh lebih rinci dari pada tahap survey atau investigasi sistem.

Langkah-langkah dalam analisis sistem meliputi:

- a) Mempelajari dan mendokumentasikan sistem yang ada
 - b) Menyelesaikan dokumentasi analisis. Dokumentasi analisis sistem meliputi;
 - 1)) Hasil observasi dan wawancara
 - 2)) Ringkasan dan hasil kuisisioner
 - 3)) *Flowchart*
 - 4)) DFD
 - 5)) Struktur organisasi
 - c) Merancang alternative sistem yang baru
 - d) Memilih alternative sistem yang paling bagus. Setelah memutuskan untuk memilih sistem yang paling bagus, maka selanjutnya diperlukan keputusan tentang sumber daya tersebut meliputi *software* dan *hardware* computer.
- 3) Tahap perancangan sistem

Perancangan sistem merupakan sekumpulan prosedur yang dilakukan untuk mengubah spesifikasi logis menjadi desain yang dapat diimplementasikan kesistem computer organisasi. Desain tersebut meliputi disain laporan, formulir, data, dan proses formulir pada tahap ini dibuat rencana pengujian dan implementasi sistem baru serta pelatihan karyawan. Langkah-langkah dalam perancangan sistem meliputi:

- a) Mengubah spesifikasi yang telah diputuskan menjadi disain yang dapat diandalkan
- b) Mengembangkan rencana dan anggaran yang menjamin implementasi sistem baru yang urut dan terkendali

- c) Mengembangkan implementasi dan rencana pengujian implementasi yang menjamin bahwa sistem tersebut diandalkan, lengkap dan akurat.
- d) Menyusun manual bagi pemakai sistem sehingga mendukung penggunaan sistem baru oleh staf operasi dan manajemen yang efisien dan efektif.
- e) Menyusun program pelatihan
- f) Melengkapi dokumen disain sistem

4) Tahap implementasi

Sistem implementasi merupakan sekumpulan prosedur yang dilakukan untuk mengembangkan aplikasi, menguji sistem/ melatih pemakai, menginstal, dan mulai menggunakan sistem informasi yang baru atau yang dimodifikasi. Tujuan dari implementasi sistem adalah:

- a. Menyelesaikan detail desain yang disetujui
- b. Menjamin bahwa semua manual tersedia dan staf telah dilatih sehingga sistem yang baru dapat dioperasikan.
- c. Menemukan bahwa berdasarkan pengujian sistem secara menyeluruh, sistem tersebut sesuai dengan permintaan pemakai.
- d. Menjamin pergantian sistem yang lancar

Sistem implementasi diakhiri dengan pengoperasian sistem yang baru atau yang dimodifikasi serta dibuatnya laporan penyelesaian pengembangan sistem meringkas kegiatan implementasi dan menyediakan dokumentasi pengoperasian sistem yang baru dan pemeliharaan sistem.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang Relevan telah dilakukan, Dharma Novaldi Lubis dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada PT. Permata Ayah Bunda Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dan pengawasan persediaan obat-obatan sudah diterapkan dengan baik. Serta apakah Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dan pengawasan persediaan obat-obatan sudah diterapkan dengan baik. Serta sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah cepat dan aman (Novaldi, 2010)

2. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Diah Eka Palupi dengan judul “sistem informasi akuntansi persediaan barang dengan metode FIFO studi kasus pada de kosmo factory outlet”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh proses pengembangan sistem persediaan barang dengan metode FIFO BAGI DE KOSMO yang valid sehingga dapat meminimalkan adanya kesalahan, ketidakakuratan dan kehilangan data pada persediaan stock barang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan sistem yang baru dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem informasi persediaan barang yang berbasis computer dan memudahkan dalam pelaksanaan kerja sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan (Palupi, 2012)

Selanjutnya penelitian yang akan penulis teliti dengan judul “penerapan sistem informasi akuntansi terhadap persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karna peneliti melakukan penelitian ini memfokuskan membuat sistem informasi akuntansi terhadap persediaan obat-obatan yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk penelitian pengembangan yaitu mengembangkan suatu produk dari yang tidak ada menjadi ada dengan menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC). Metode SDLC adalah pengembangan yang berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi perangkat lunak (Hermawan, 2016:33).

langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”.

1. Tujuan dari pengembangan sistem akuntansi

Tujuan umum pengembangan sistem akuntansi menurut Mulyadi

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*Reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

2. Tahapan-tahapan dalam pengembangan

Tahapan-tahapan dalam pengembangan sistem akuntansi menurut Mulyadi, pengembangan sistem informasi akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap sebagai berikut:

a. Analisis Sistem

Analisis sistem membantu pemakai informasi dalam mengidentifikasi informasi yang diperlukan oleh pemakai untuk melaksanakan pekerjaannya.

b. Desain sistem

Dalam tahap desain, analisis sistem memberikan tiga macam dokumen tertulis yang diserahkan kepada pemakai informasi antara lain:

- 1) Usulan desain sistem secara garis besar
- 2) Laporan final desain sistem secara garis besar
- 3) Laporan final desain sistem secara rinci.

c. Implementasi sistem

Dalam tahap implementasi sistem, analisis sistem membuat dokumen tertulis yang disebut “laporan final implementasi sistem” laporan ini berisi dua bagian yaitu rencana implementasi sistem dan hasil implementasi sistem (Mulyadi, 2016:34).

B. Model Pengembangan

Model pengembangan dapat berupa model prosedur, model konseptual, model teoritik. Model procedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, seperti:

1. Desain output

Desain output adalah sesuatu keluaran atau format yang terlebih dahulu dirancang dan didesain guna membuat laporan sesuai dengan yang dibutuhkan, dengan adanya desain output ini

diharapkan akan menghasilkan informasi yang jelas, akurat, relevan, dan tepat waktu bagi pihak intern maupun ekstern (Andi, 2015:172).

Desain Output yang akan peneliti buat adalah membuat format laporan keuangan organisasi nirlaba yang memuat data persediaan, membuat laporan mingguan, laporan bulanan serta laporan tahunannya.

2. Desain input

Desain input merupakan suatu alat pemasukan data yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan-laporan yang diinginkan instansi dalam pengambilan keputusan. Yang dimaksud input disini adalah data yang langsung dibutuhkan ke proses komputer melalui pengentrian dengan keyboard. Dalam menentukan input, metode input, prosedur untuk menyaring data input, konten input data, format input yang tepat, media input, dan volume transaksi harus dipertimbangkan (Andi, 2015:173)

Desain input yang akan peneliti buat adalah hasil dari desain output akan dikelola langsung dengan membuat data akun, bentuk desain input, input akun, input transaksi, dan input pengelola.

3. Desain data base

File merupakan kumpulan data-data *record-record* yang dibentuk oleh beberapa *field*. Data-data yang tersimpan dalam file ini seterusnya diproses dalam sistem penggoloh data program aplikasi software visual foxpro 9.0 untuk menghasilkan output atau laporan yang nantinya dapat disajikan kepada pemakai. Dimana desain output, desain input yang dikumpulkan setelah itu memproses data yang sudah diinputkan untuk database (Andi, 2015:172).

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu laporan Stock Opname data ini diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen dokumen yang diperoleh mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dokumen nya berupa laporan stock opname persediaan obat-obatan gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang memiliki relevansi terhadap masalah yang akan penulis teliti.

Pemeliti mewawancarai secara langsung petugas/karyawan (Apoteker) yang menangani langsung persediaan obat-obatan dan menanyakan apakah sudah ada sistim informasi akuntansi yang berkaitan dengan persediaan obat-obatan. Dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan data (Afrizal, 2014:134). Adapun alat-alat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah diri sendiri, dan daftar pertanyaan yang terstruktur yang diajukan kepada salah satu apoteker di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman

F. Subjek Uji Coba

Uji coba yaitu yang menjadi subjek uji coba yang dilakukan oleh peneliti adalah data pembukuan terhadap persediaan obat-obatan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. Pada tahap ini uji coba masih pada tahap perancangan.

G. Teknik Analisis Data

Perancangan sistem dengan menggunakan daur hidup pengembangan sistem (sistem pengembangan life /SDLC) dimana SDLC adalah proses pembuatan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut. Konsep ini umumnya merujuk pada sistem computer atau informasi. SDLC juga merupakan pola yang diambil untuk mengembangkan sistem perangkat lunak, yang terdiri dari tahap-tahap: rencana (*planning*), analisa (*analysis*), desain (*design*), implementasi (*implementation*) (Mukhama, 2015:2).

Pengembangan tersebut lalu dilakukan dengan komponen sistem input, proses dan output. Bahwa input yang dihasilkan informasi yang diinginkan, sedangkan proses langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, dan sedangkan output adalah berupa informasi yang merupakan hasil dari pemrosesan data.

Analisis data yang dibutuhkan adalah program aplikasi akuntansi setelah itu melihat kebenaran pengolahan data sistem informasi akuntansi dengan melihat apabila data yang diinput akan diproses sesuai dengan sistem aplikasi kemudian akan menghasilkan output, dari output maka akan dapat dihasilkan laporan terhadap persediaan obat-obatan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum (RSUD) Padang Pariaman

Setelah beroperasi pada tanggal 23 Mei 2009 maka tanggal 24 Juni 2009, RSUD Padang Pariaman mendapatkan Izin Uji Coba Penyelenggaraan Rumah Sakit berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat Nomor : PPK.ASK.3034/VI/2009. Namun karena keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia, izin operasional tetap belum bisa diterbitkan sehingga kembali dilakukan perpanjangan izin operasional sementara untuk penyelenggaraan RSUD Padang Pariaman berdasarkan Keputusan Bupati Padang Pariaman Nomor 62/KEP/BPP/2011.

Tahun 2012, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.03.05/I/153/2012, RSUD Padang Pariaman ditetapkan sebagai Rumah Sakit kelas C. Saat ini, kapasitas tempat tidur sebanyak 100 tempat tidur, dengan pelayanan spesialisik : spesialis penyakit dalam, spesialis kebidanan dan kandungan, spesialis bedah, spesialis anak, spesialis orthopedi, spesialis kulit dan kelamin, spesialis mata.

Pada awal operasional direktur RSUD Padang Pariaman adalah dr. H. Lazwardi, M.Kes (selaku Pelaksana Tugas Direktur). Selanjutnya terjadi pergantian direktur yaitu Dra. Elfi Delita, M.Farm. APT, dr. H. Aspinuddin, dr. Hj. Efri Yeni, dr H.Lismawati R, M.Biomed, SpPA.

Sebagai rumah sakit milik pemerintah yang belum BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sumber dana untuk operasional rumah sakit masih berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Padang Pariaman dan sejak tahun 2013 RSUD Padang Pariaman mendapatkan bantuan dana dari APBN berupa alat kesehatan untuk kelengkapan sarana prasarana rumah sakit.

1. **Visi**

“Terwujudnya RSUD Padang Pariaman dengan pelayanan prima “.

2. **Misi**

- a. Meningkatkan sumber daya dan kompetensi tenaga kesehatan guna mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu
- b. Melindungi kesehatan masyarakat dengan pengelolaan rumah sakit yang berwawasan lingkungan
- c. Meningkatkan pelayanan kesehatan rumah sakit. yang efektif, efisien dan berkeadilan

3. **Tujuan**

- a. Menciptakan sistem kerja yang profesional yang didukung oleh Sumber daya yang memadai.
- b. Mewujudkan RS yang berwawasan lingkungan
- c. Mewujudkan pelayanan rumah sakit yang efektif, efisien dan berkeadilan.

4. **Sasaran**

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan maka sasaran RSUD Padang Pariaman adalah :

- a. Terciptanya pelayanan Rumah Sakit yang bermutu dan profesional kepada Masyarakat
- b. Meningkatnya persentase kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana rumah sakit.
- c. Meningkatnya Pelayanan Gizi
- d. Meningkatnya pengelolaan RS yang aman dan bersinergis dengan lingkungan masyarakat
- e. Meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit oleh masyarakat.

5. Falsafah

Pengelolaan rumah sakit yang efektif & efisien untuk menjamin tersedianya pelayanan yang berlandaskan Etika dan Profesionalisme.

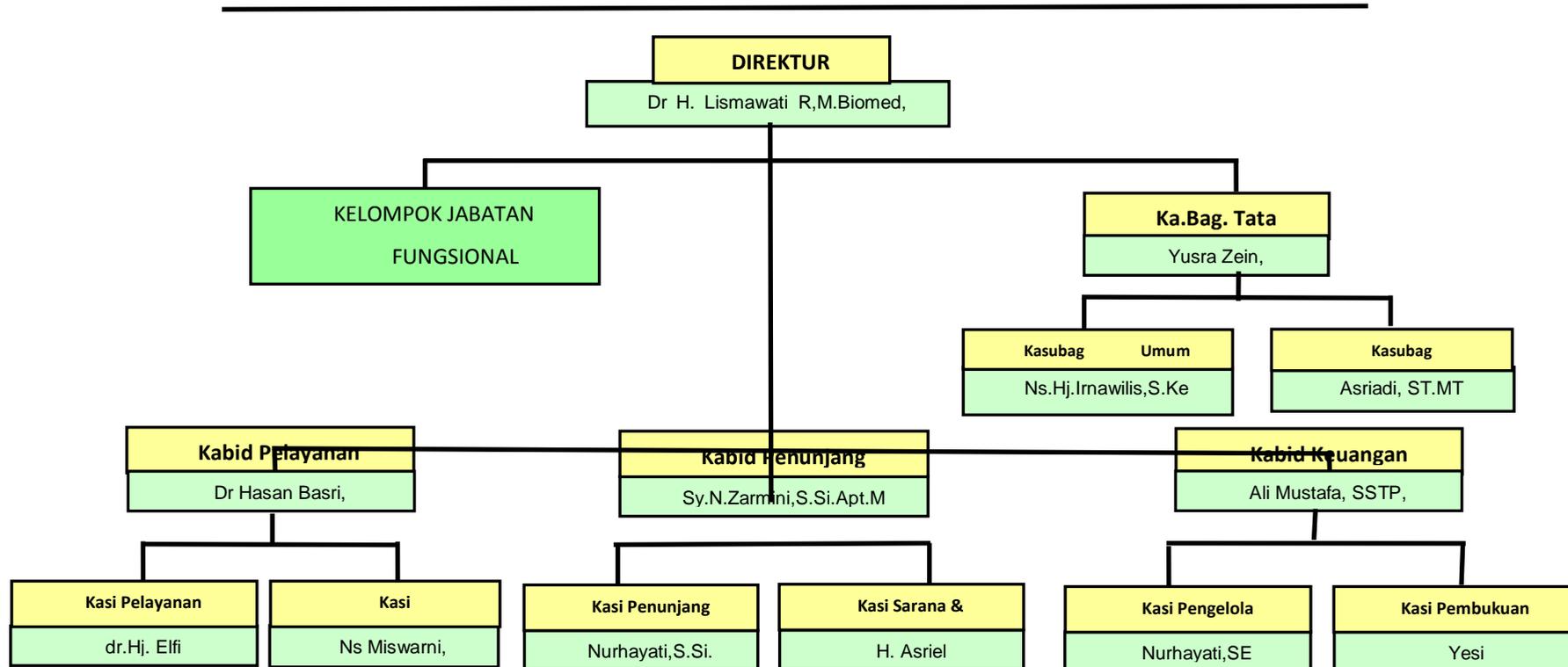
6. Motto

Melayani Dengan Ramah, Santun dan Sungguh-Sungguh



STRUKTUR ORGANISASI RSUD PADANG PARIAMAN

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman No 10 Tahun 2016



2. Desain input

Dalam setiap pemrosesan perlu adanya data masukan, dimana data yang akan kita proses harus dimasukan terlebih dahulu, perangkat terhubung antara pengguna dengan hardware dan software. Untuk itu agar memudahkan dan tidak terjadinya kesalahan pada saat memasukan data, maka dirancang bentuk menu tampilan yang mudah digunakan untuk memasukan data tersebut. Berikut adalah bentuk rancangan yang telah penulis buat:

a. Input login

SELAMAT DATANG DI GUDANG FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANG PARIAMAN	
User name	: <input type="text"/>
Password	: <input type="password"/>
<input type="button" value="Login"/> <input type="button" value="Keluar"/>	

Gambar 4.2
Input login

b. Input Menu Utama

MENU UTAMA	
DATA PETUGAS	
INPUT DAFTAR BAGIAN RS	
INPUT DAFTAR OBAT	
PERSEDIAAN AWAL	
PENERIMAAN OBAT	
PENGELUARAN OBAT	
LAPORAN HARIAN OBAT	
LAPORAN BULANAN OBAT	
LAPORAN TAHUNAN OBAT	
KELUAR	

Gambar 4.3 Menu Utama

c. Input Data Petugas

INPUT DATA PETUGAS		
Nama :	<input type="text"/>	Daftar Nama Petugas
Jabatan:	<input type="text"/>	
<input type="button" value="Tambah"/>	<input type="button" value="Hapus"/>	<input type="button" value="Keluar"/>
		<input type="text" value=""/> ↑ ↓

Gambar 4.4
Data Petugas

d. Input Daftar Obat

DAFTAR OBAT-OBATAN						
Kode obat	:	<input style="width: 100%;" type="text"/>				
nama obat	:	<input style="width: 100%;" type="text"/>				
Satuan	:	<input style="width: 100%;" type="text"/>				
Kemasan	:	<input style="width: 100%;" type="text"/>				
Jumlah satuan	:	<input style="width: 100%;" type="text"/>				
Harga/satuan	:	<input style="width: 100%;" type="text"/>				
Jumlah persediaan	:	<input style="width: 100%;" type="text"/>				
		<input type="button" value="Tambah"/>	<input type="button" value="Hapus"/>	<input type="button" value="Keluar"/>		
Kode obat	nama obat	Satuan	Kemasan	jumlah satuan	Harga /satuaan	Jumlah persediaan

Gambar 4.5
Daftar obat-obatan gudang farmasi
Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman

- e. Input data transaksi penerimaan obat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman

DATA TRANSAKSI PENERIMAAN OBAT								
Tanggal	:	<input type="text"/>						
Kode obat	:	<input type="text"/>						Simpan
Nama obat	:	<input type="text"/>						
Satuan	:	<input type="text"/>						
Kemasan	:	<input type="text"/>						Tambah
Jumlah pen	:	<input type="text"/>						
Harga	:	<input type="text" value="Rp"/>						Hapus
Jumlah	:	<input type="text" value="Rp"/>						
Keterangan	:	<input type="text"/>						Keluar

Tgl	Kode obat	Nama obat	Satuan	kemasan	Jumlah penerimaan	Harga	Jumlah	Ket

Gambar 4.6
Data Transaksi Penerimaan Obat

f. Input data transaksi pengeluaran obat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman

DATA TRANSAKSI PENGELUARAN OBAT								
Tanggal	:	<input type="text"/>						
Kode obat	:	<input type="text"/>						Simpan
Nama obat	:	<input type="text"/>						
Satuan	:	<input type="text"/>						Tambah
Kemasan	:	<input type="text"/>						
Jumlah pen	:	<input type="text"/>						
Harga	:	<input type="text" value="Rp"/>						Hapus
Jumlah	:	<input type="text" value="Rp"/>						
Keterangan	:	<input type="text"/>						Keluar

Tgl	Kode obat	Nama obat	Satuan	kemasan	Jumlah pengeluaran	Harga	Jumlah	Ket

Gambar 4.7
Data Transaksi Pengeluaran Obat

3. Desain database/file

File merupakan kumpulan-kumpulan data-data yang dibentuk oleh beberapa file. Data-data yang tersimpan dalam file ini seterusnya diproses oleh sistem informasi pada *Microsoft visual foxpro 9.0* untuk menghasilkan output atau laporan yang nantinya dapat disajikan kepada pemakai laporan atau informasi yang dihasilkan tersebut.

Berdasarkan output yang telah dirancang maka serta bentuk input dari program, yang nantinya akan diterapkan maka diperlukan database sebagai berikut:

a. Tabel password

Databasename : RS
 Tabel : tabelpassword
 Fungsi : Membuka

Tabel 4.4
 Desain tabel Login

N o	Nama File	Type	Widht	Decimal	Index	Primary Key
1	User	Character	10	-	Ascending	Primary
2	Password	Character	8	-	-	-

b. Tabel Data Petugas

Database name : RS
 Tabel : tabeldatapetugas
 Fungsi :Menyimpan

Tabel 4.5
 Desain tabel petugas

N o	Nama File	Type	Widht	Decimal	Index	Primary Key
1	Nama	Character	35	-	Ascending	Primary
2	Jabatan	Character	25	-	-	-

c. Tabel daftar obat-obatan

Database name : RS
 Tabel : tabeldaftarobat
 Fungsi :Menyimpan data obat-obatan

Tabel 4.6
 Desain tabel data obat-obatan

N o	Nama file	Type	Width	Decimal	Index	Primary key
1	Kdobat	Character	4	-	Ascending	Primary
2	nmobat	Character	50	-	-	-
3	Sat	Character	12	-	-	-

4	Kemasan	Character	12	-	-	-
5	Harga	Numeric	12	2	-	-

d. Tabel data transaksi obat

Database name :RS

Tabel :tabeltransaksi

Fungsi :menyimpan transaksi penerimaan

Tabel 4.7

Desain table data transaksi penerimaan

N o	Nama file	Type	Width	Decimal	Index	Primary key
1	Tgl	Date	8	-	Ascending	Primary
2	Kdobat	Character	4	-	-	-
3	Nmobat	Character	50	-	-	-
4	Sat	Character	12	-	-	-
5	Kemasan	Character	12	-	-	-
6	Jml pen	Numeric	12		-	-
7	Hrg	Numeric	12	2	-	-
8	Jml	Numeric	12	2	-	-
0	Ket	Character	50	-	-	-

c. Analisis Sistem

Salah satu analisis sistem yang akan penulis dibuat yaitu:

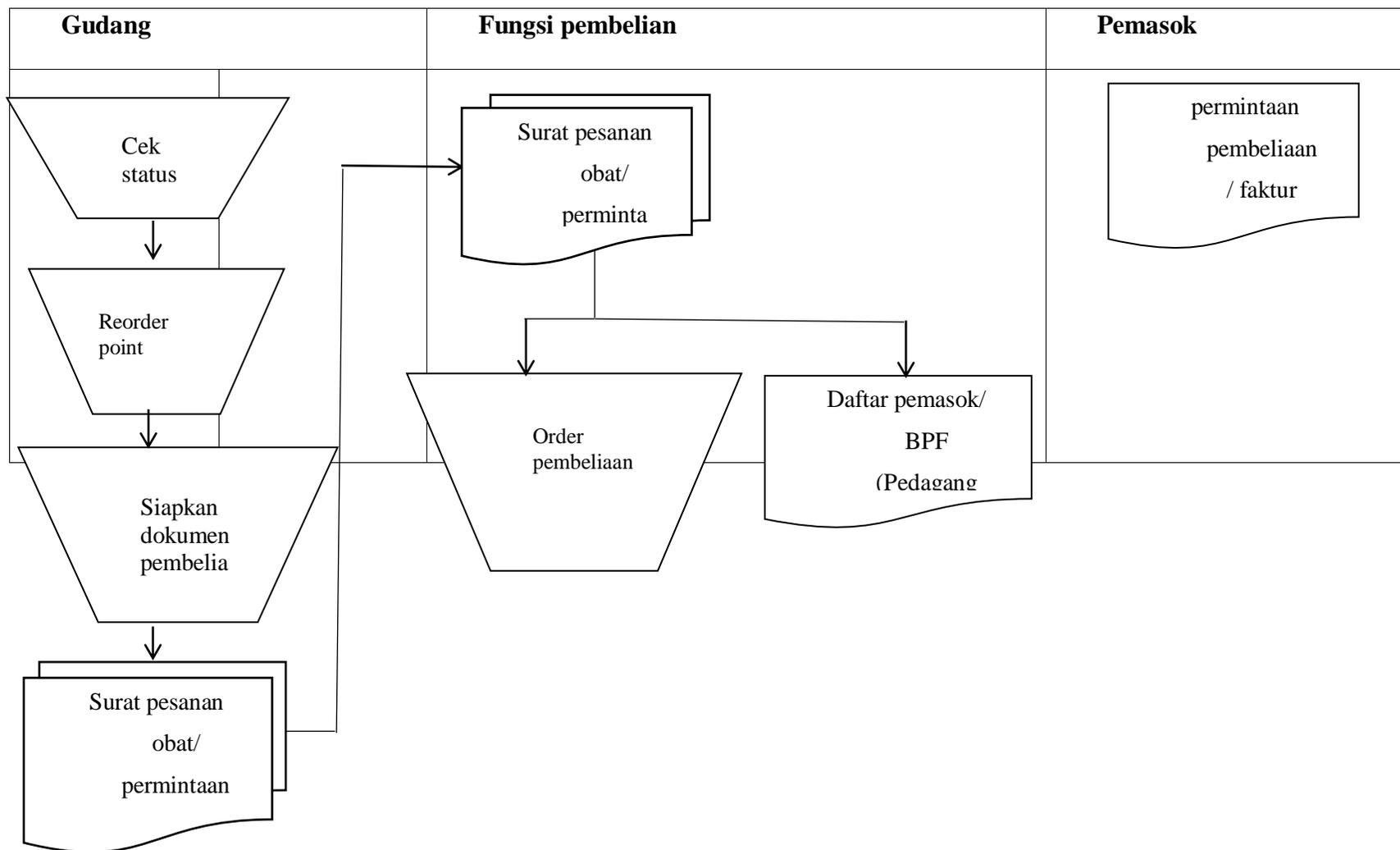
1. Flowchart

Flowchart (bagan alir) merupakan bagan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dari proses program.

Flowchart yang akan dibuat oleh penulis adalah:

- a. Bagan alir dokumen permintaan pembelian dan pemesanan obat

Bagan 4.1
Bagan alir permintaan, pembelian dan pemesanan obat

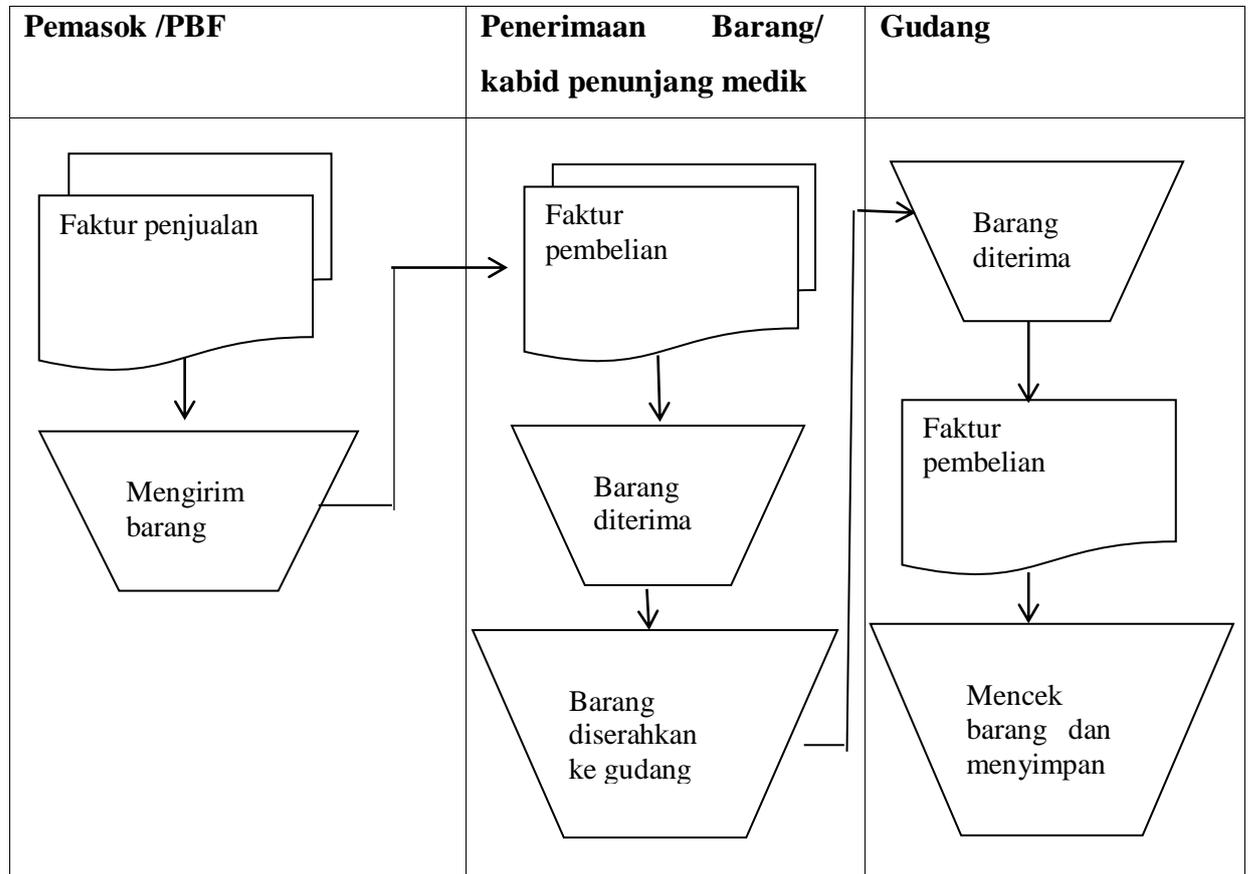


Penjelasan bagan 4.1

- 1) Petugas gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman sebelum melakukan pesanan terlebih dahulu mengecek status persediaan obat-obatan. Apa saja obat-obatan yang hampir habis dan yang sudah habis atau obat yang akan dibutuhkan nantinya.
- 2) Selanjutnya petugas gudang Membuat surat pesanan obat/permintaan pembelian obat-obatan yang kemudian di serahkan kepada kbid penunjang medik.
- 3) Setelah surat pesanan obat/permintaan pembelian obat-obatan diterima oleh kbid penunjang medik kemudian di setujui dan langsung dikirim ke pemasok obat-obatan/ PBF (Pedagang Besar Farmasi)
- 4) Setelah di terima surat pesanan obat-obatan/permintaan pembelian obat-obatan oleh pemasok/ PBF, kemudian di proses oleh BPF
- 5) Setelah diproses oleh PBF kemudian dikirim ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman

b. Bagan alir penerimaan barang

Bagan 4.2
Penerimaan Barang

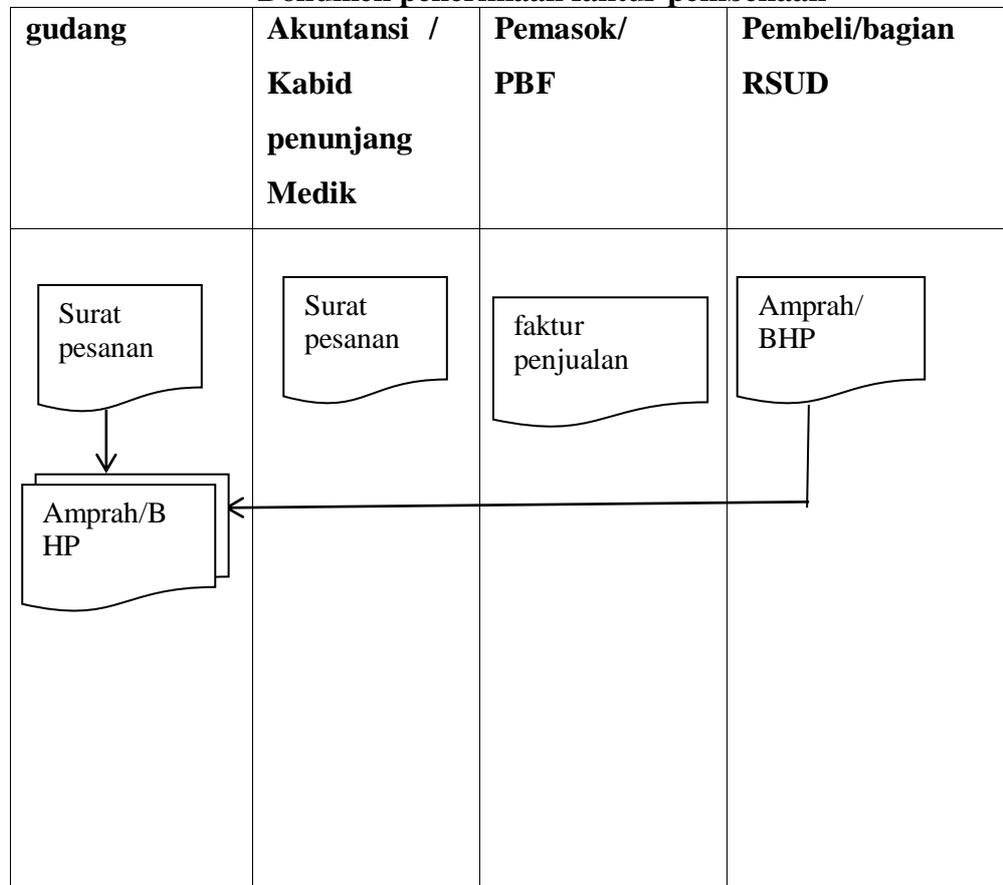


Penjelasan bagan 4.2

- 1) Setelah BPF mengirim obat-obatan ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman, barang diterima oleh kabid penunjang medik
- 2) Kemudian Kabid penunjang medik menyerahkan barang (persediaan obat-obatan) ke kepala gudang farmasi
- 3) Setelah diterima oleh kepala gudang farmasi barang (persediaan obat-obatan) dicek, apakah sesuai barang yang dipesan dengan barang yang ada
- 4) Setelah dilakukan pengecekan oleh staf gudang farmasi lalu di simpan dengan baik.

c. Bagan dokumen penerimaan faktor pembelian

Bagan 4.3
Dokumen penerimaan faktor pembelian



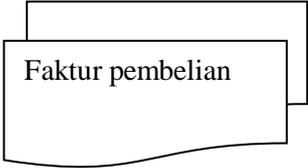
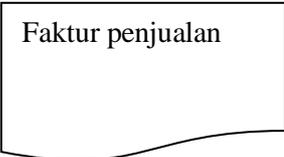
penjelasan bagan 4.3

- 1) Petugas gudang farmasi membuat surat pesanan permintaan persediaan obat-obatan yang nantinya akan diserahkan kepada kabid penunjang medik.
- 2) Setelah kabid penunjang medik menerima surat permintaan persediaan obat-obatan kemudian disetujui dan dikirim ke PBF (Pedagang Besar Farmasi)
- 3) Pemasok/ BPF mendapatkan surat permintaan pembelian, kemudian di catat oleh bagian akuntansi nya sebanyak 2 rangkap, satu rangkap untuk PBF dan satu rangkap lagi untuk bagian akuntansi RSUD/ kabid penunjang medik.

- 4) Setelah PBF mengirimkan barang dan diserahkan ke kabid penunjang kemudian kabid penunjang menyerahkan kepada kepala gudang farmasi, yang kemudian nantinya di cek dan disimpan.
- 5) Setelah itu bagian-bagian RSUD yang membutuhkan persediaan obat-obat meminta amprah/BHP kepada staf gudang, staf gudang memberikan amprah/BHP kepada pegawai bagian sebanyak dua rangkap, satu rangkap sebagai dokumen/arsip untuk petugas gudang, satu rangkap lagi untuk pegawai/petugas bagian RSUD, yang di tanda tangani oleh petugas/pegawai yang meminta dan kepala bagian gudang farmasi RSUD. setelah bagian-bagian menyerahkan amprah/BHP kepada staf gudang kemudian disetujui dan diproses oleh petugas gudang dan langsung di serahkan.

d. Bagan alir pembayaran utang

Bagan 4.4
Pembayaran utang

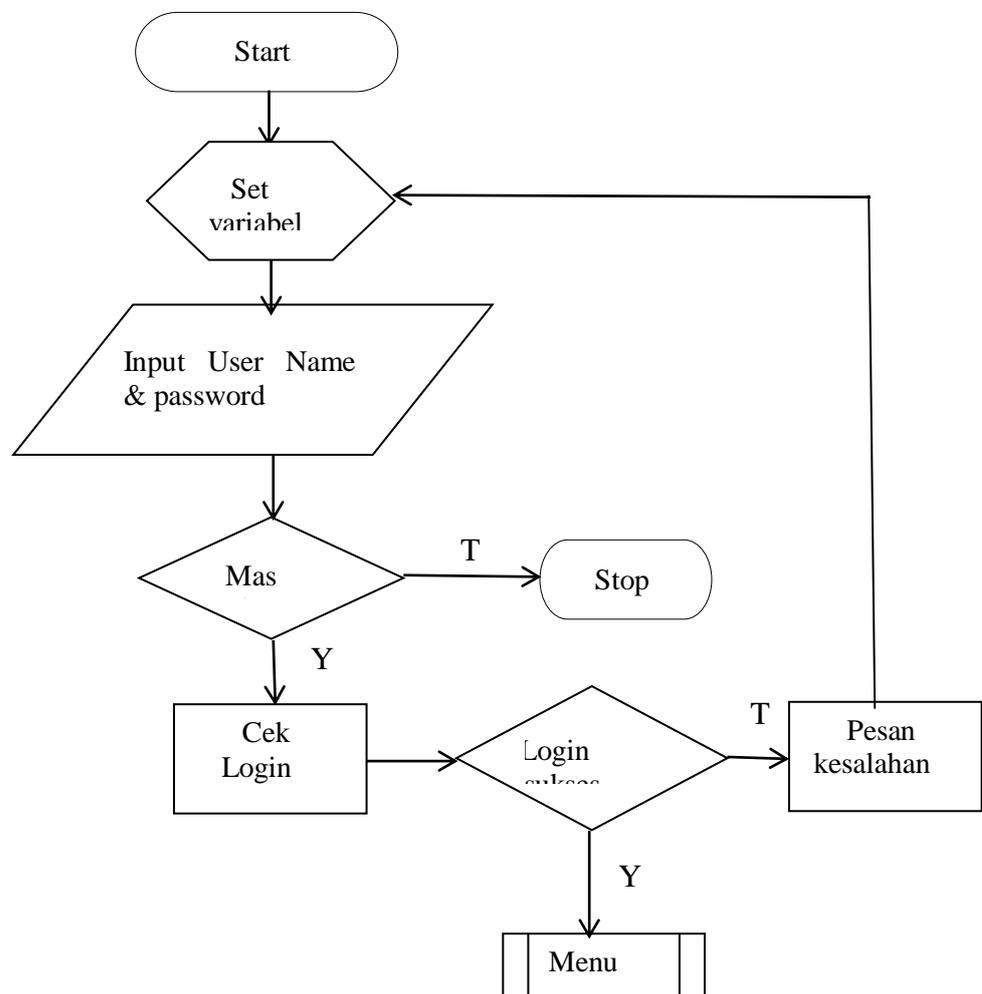
Keuangan/kabid penunjang medik	Kreditor/pemasok
 <p>Faktur pembelian</p>	 <p>Faktur penjualan</p>

Penjelasan bagan 4.4

Pada saat melakukan pembayaran atas pembelian barang (obat-obatan) kabid penunjang medik membayar sejumlah yang tertera pada kwitansi pembelian, biasanya pembelian dilakukan secara kredit dan memiliki tanggal jatuh tempo pembayaran

e. Flowchart password

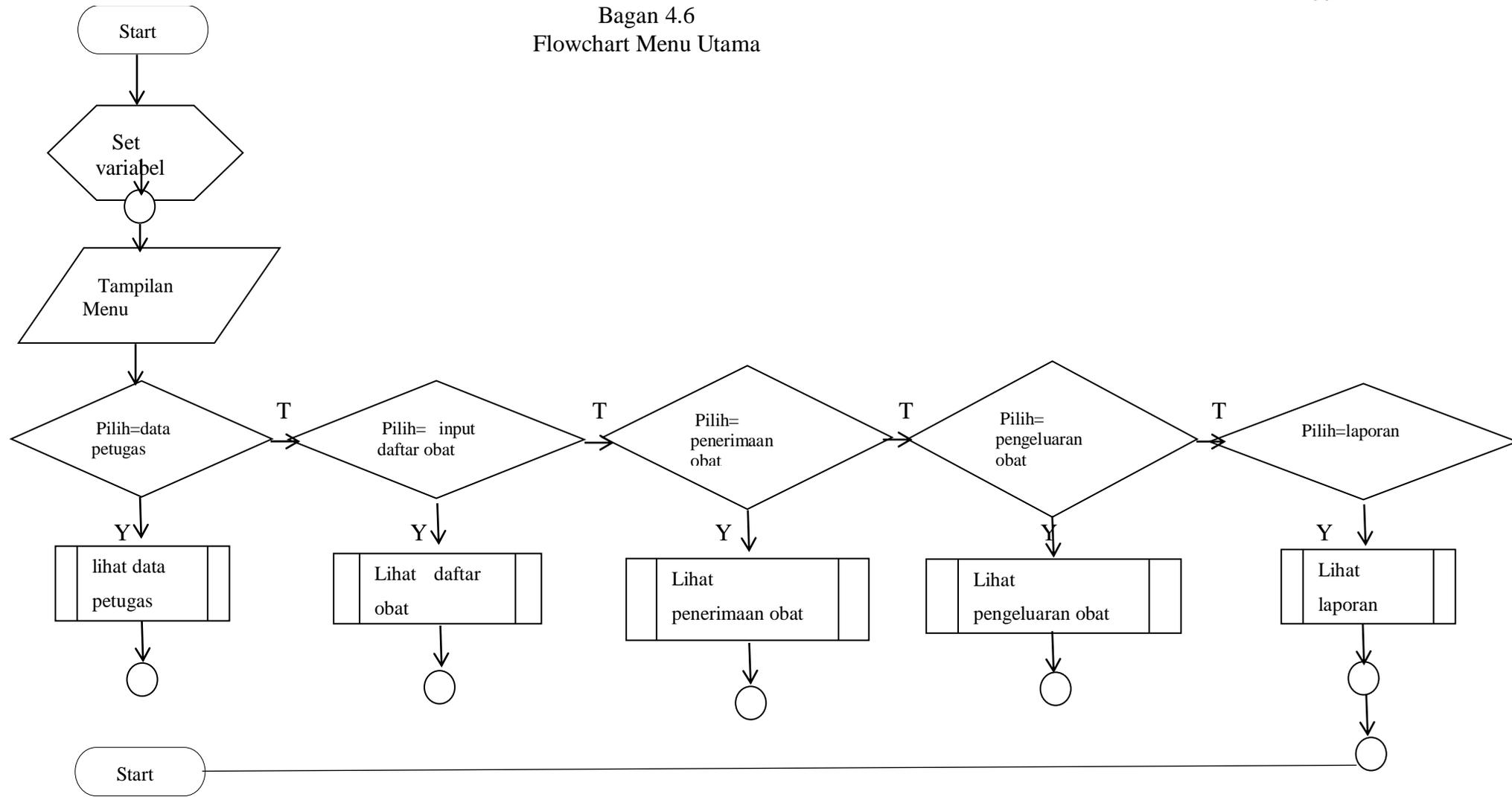
Bagan 4.5



Penjelasan bagan 4.5 diatas sebagai berikut:

- 1) Pertama buka start
- 2) Aliran diproses dan dihubungkan dengan memasukan input user name dan password
- 3) Setelah dimasukan user name dan password kemudian diproses dengan pengujian (login)
- 4) Setelah dilogin dan diproses jika yes (Y) maka pengujian keluar cek login, apabila benar maka akan keluar menu utama setelah itu aliran akan diproses kembali dengan pengujian login user jika yes (Y) maka aliran yang diproses akan terbuka pengujian admin (petugas), jika aliran proses bilang tidak (T) maka aliran akan dihubungkan kembali ke aliran proses penghubung awal setelah start
- 5) Jika Setelah dilogin diproses tidak (T) maka aliran akan keluar dan aliran tersebut akan kembali ke start awal

Bagan 4.6
Flowchart Menu Utama

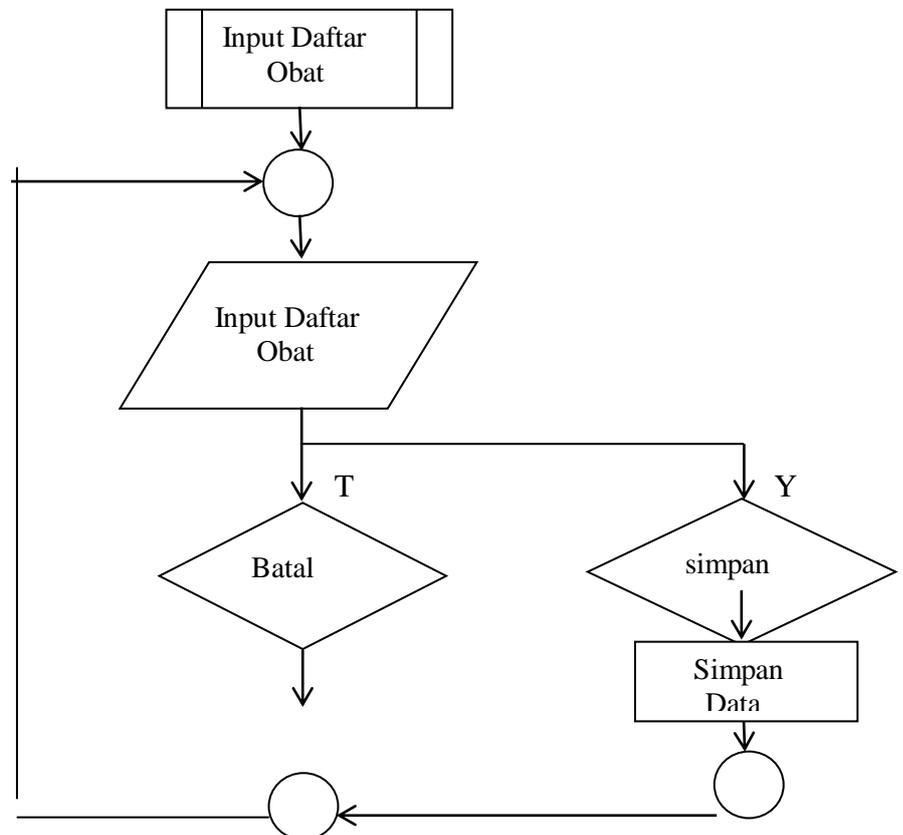


Penjelasan bagan 4.6 diatas sebagai berikut:

- 1) Pertama buka start
- 2) Setelah dibuka start/ menu utama maka aliran diproses lalu terbuka tampilan menu
- 3) Setelah itu aliran diproses dengan pengujian dientrikan
- 4) Setelah dientrikan aliran diproses, jika yes (Y) maka aliran diproses pengujian keluar sub menu.
- 5) Tampilan menu nya berupa pilih transaksi, pilih laporan, pilih petugas, pilih password
- 6) Jika dipilih transaksi, yes (Y) maka aliran akan menuju pengujian sub menu transaksi, jika tidak (T) maka aliran akan menuju menu utama
- 7) Jika dipilih laporan, yes (Y) maka aliran akan menuju pengujian sub menu laporan, jika tidak (T) maka aliran akan menuju menu utama
- 8) Jika dipilih user/petugas, yes (Y) maka aliran akan menuju pengujian sub menu petugas, jika tidak (T) maka aliran akan menuju menu utama
- 9) Jika dipilih password, yes (Y) maka aliran akan menuju pengujian ubah password, jika tidak (T) maka aliran akan menuju menu utama

g. Flowchart input daftar obat

Bagan 4.7

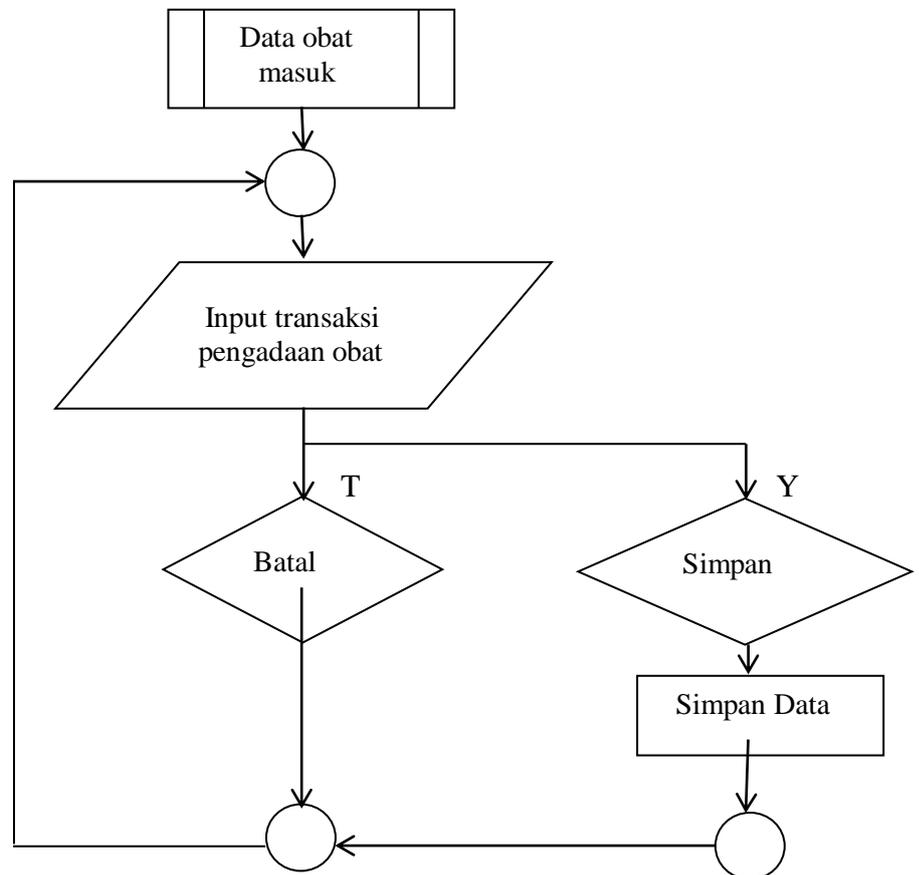


Penjelasan bagan 4.7 diatas sebagai berikut:

- 1) Pertama buka menu input daftar obat-obatan rumah sakit
- 2) Setelah itu daftar obat akan diproses ke set variable atau peberian nilai
- 3) Setelah itu masukan daftar obat
- 4) Setelah memasukan daftar obat aliran akan diproses pengujian disimpan jika liran yes (Y) maka aliran akan diproses simpan data
- 5) Jika tidak (T) simpan maka aliran akan dip roses menuju menu

h. Flowchart penerimaan obat

Bagan 4.8

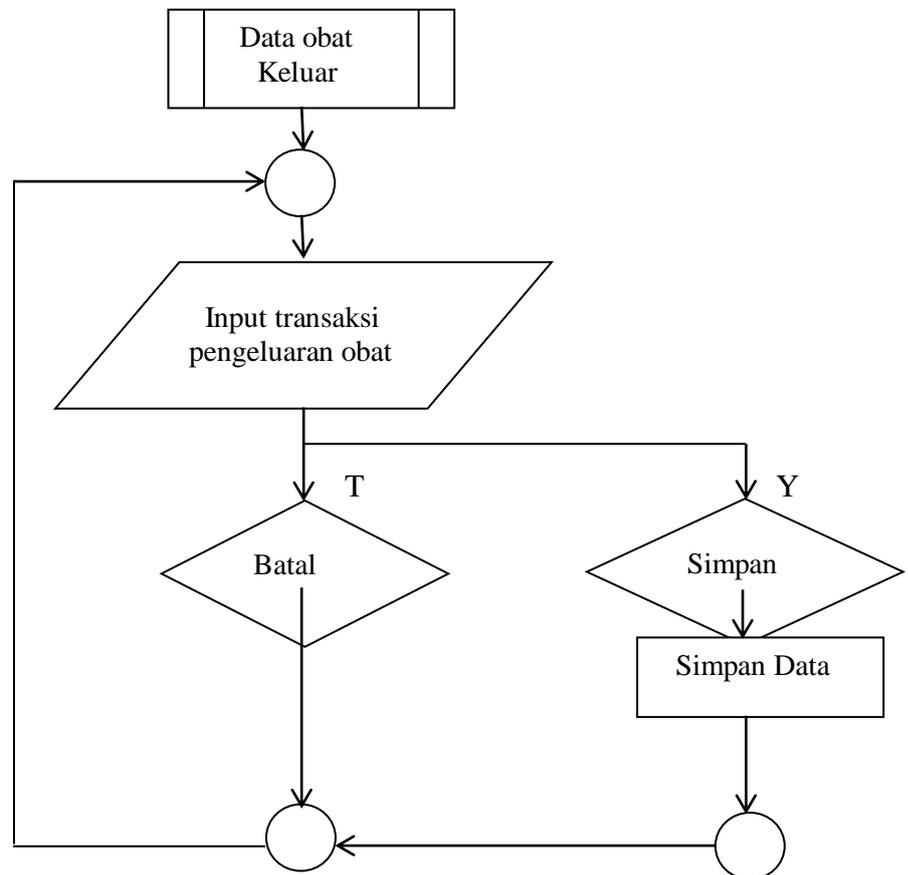


Penjelasan bagan 4.8 diatas sebagai berikut:

- 1) Pertama buka menu penerimaan obat-obatan rumah sakit
- 2) Setelah itu akan diproses ke set variable atau peberian nilai
- 3) Setelah itu masukan data penerimaan obat-obatan
- 4) Setelah memasukan data penerimaan obat-obatan aliran akan diproses pengujian disimpan jika liran yes (Y) maka aliran akan diproses simpan data
- 5) Jika tidak (T) simpan maka aliran akan dip roses menuju menu

i. Flowchart pengeluaran obat

Bagan 4.9

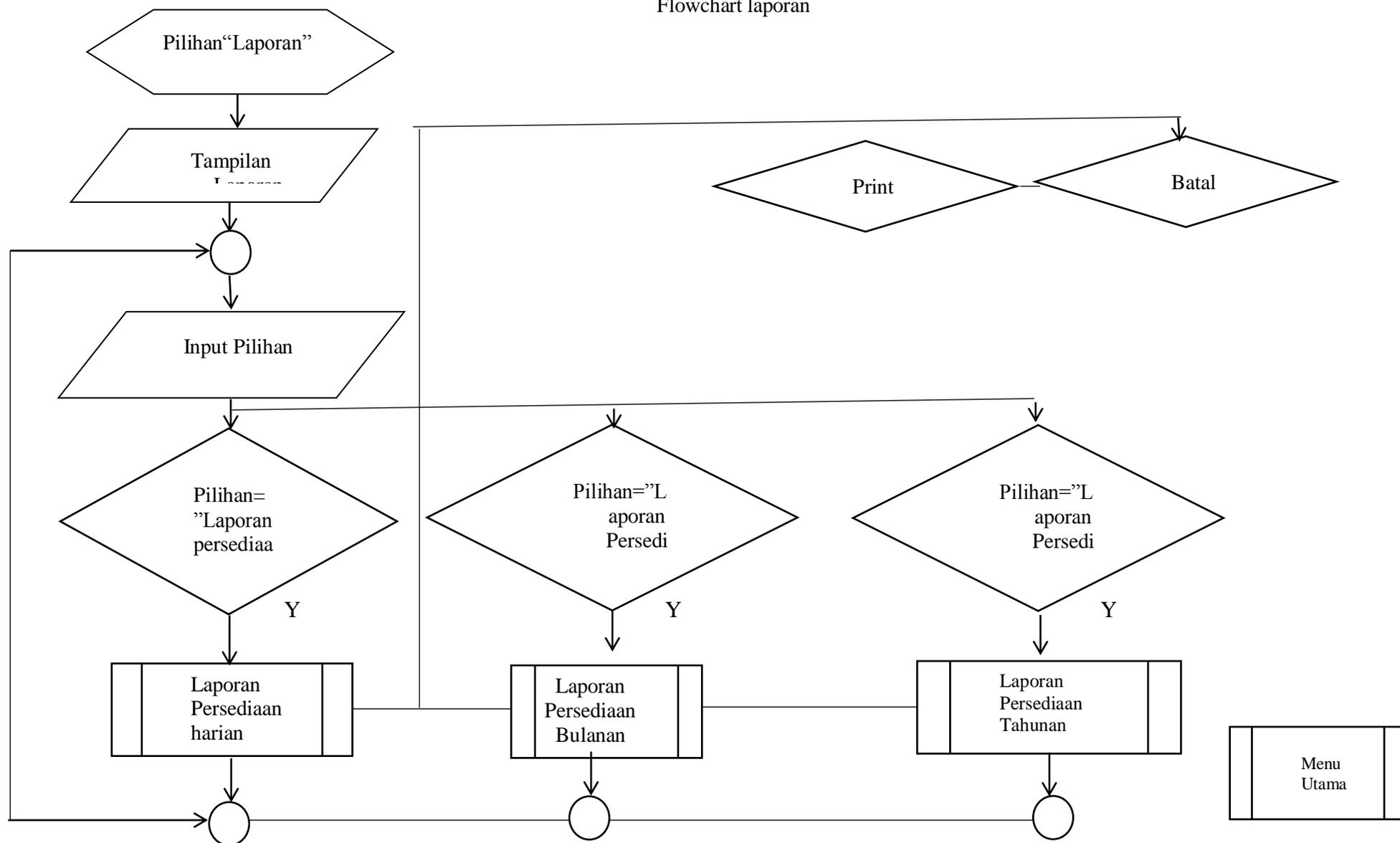


Penjelasan bagan 4.9 diatas sebagai berikut:

- 1) Pertama buka menu pengeluaran obat-obatan rumah sakit
- 2) Setelah itu akan diproses ke set variable atau peberian nilai
- 3) Setelah itu masukan data pengeluaran obat-obatan
- 4) Setelah memasukan data pengeluaran obat-obatan aliran akan diproses pengujian disimpan jika liran yes (Y) maka aliran akan diproses simpan data
- 5) Jika tidak (T) simpan maka aliran akan dip roses menuju menu

j. Flowchart laporan

Bagan 4.10
Flowchart laporan

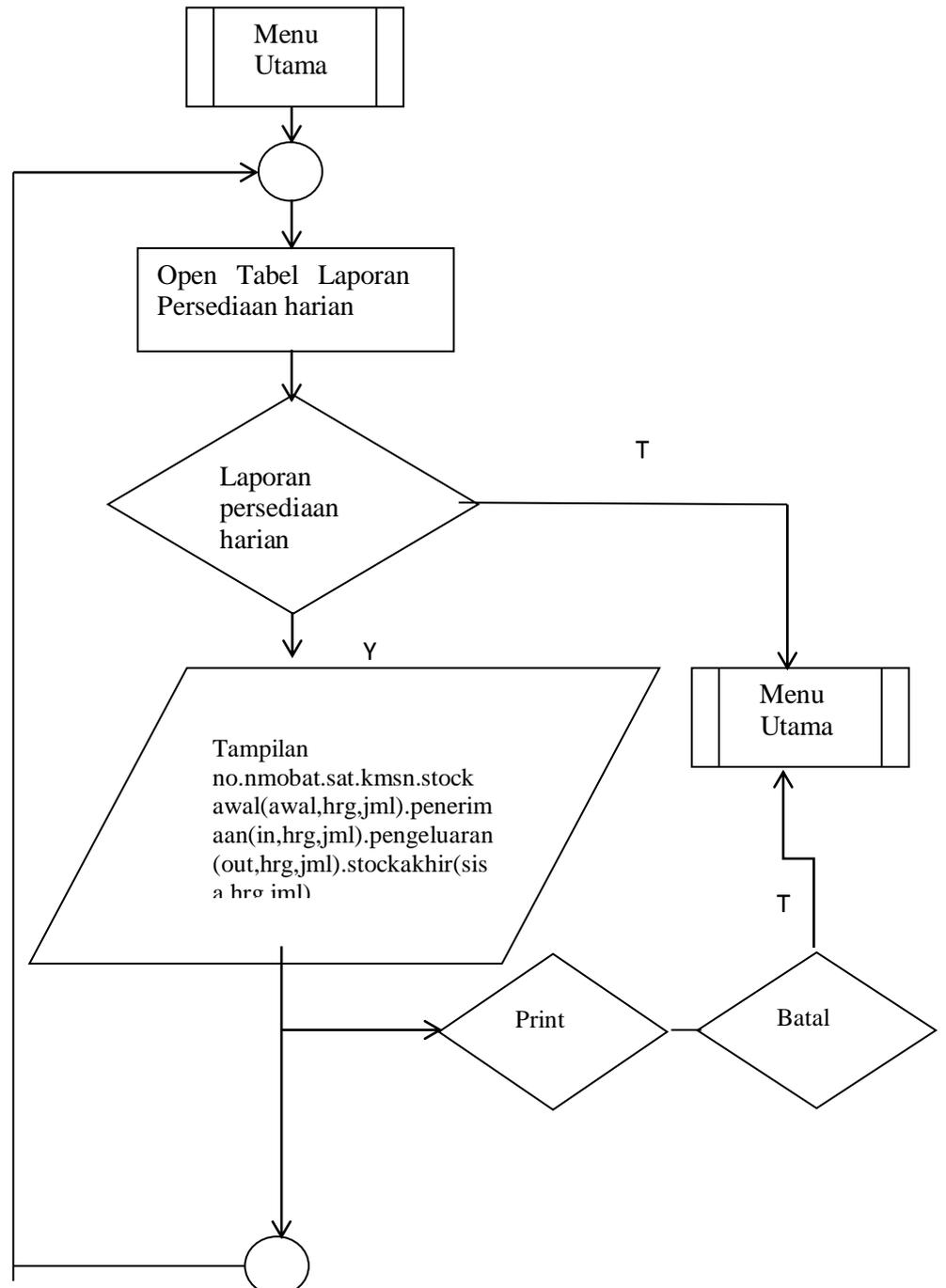


Penjelasan bagan 4.10 diatas sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama pilih laporan
- 2) Setelah dipilih laporan maka akan muncul tampilan laporan
- 3) Setelah terbuka tampilan laporan terbuka aliran akan menghubungkan input pilihan yaitu input laporan persediaan mingguan atau laporan persediaan bulanan
- 4) Jika yes (Y) dipilih input laporan persediaan mingguan maka akan terbuka data laporan persediaan mingguan
- 5) Jika yes (Y) data laporan persediaan mingguan ingin dicetak maka aliran akan menuju ke pengujian print, maka laporan persediaan mingguan telah dicetak
- 6) Jika yes (Y) atau memilih input laporan persediaan bulanan maka akan terbuka data persediaan bulanan
- 7) Jika yes (Y) data laporan persediaan bulanan ingin dicetak maka aliran akan menuju ke pengujian print, data laporan persediaan telah dicetak
- 8) Jika yes (Y) atau memilih input laporan persediaan tahunan maka akan terbuka data persediaan tahunan
- 9) Jika yes (Y) data laporan persediaan tahunan ingin dicetak maka aliran akan menuju ke pengujian print, data laporan persediaan telah dicetak
- 10) Jika laporan persediaan mingguan atau laporan persediaan bulanan tidak (T) ingin dicetak maka aliran akan menuju ke menu utama

k. Flowchart Laporan harian

Bagan 4.11

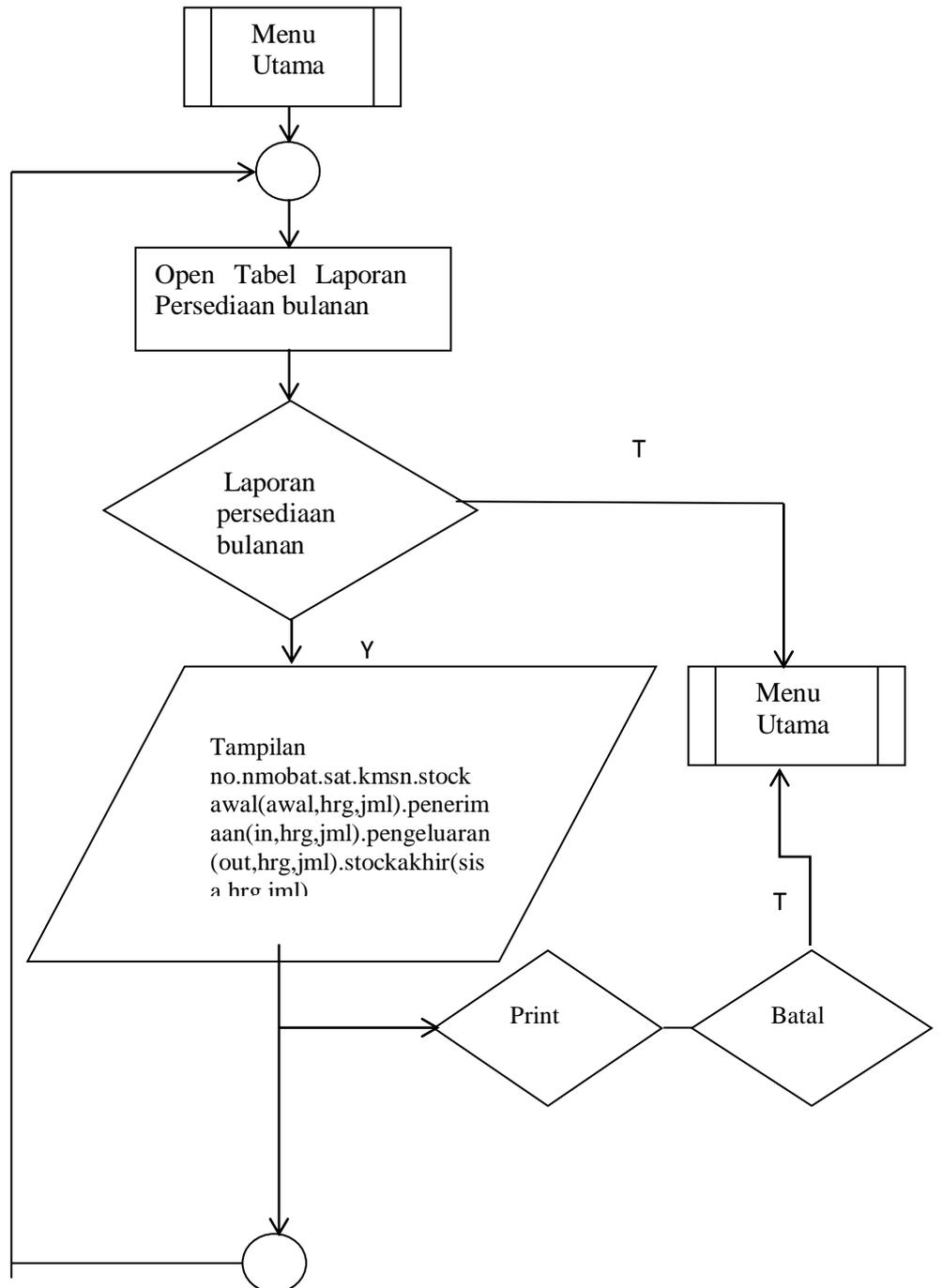


Penjelasan bagan 4.11 diatas sebagai berikut:

- 1) Pertama buka menu utama
- 2) Setelah menu utama dibuka aliran akan dihubungkan dengan memasukan open tabel laporan persediaan harian
- 3) Setelah itu aliran akan terbuka pengujian laporan persediaan harian, jika yes (Y) maka akan terbuka tampilan no, nama obat, satuan, kemasan, stock awal (awal, harga, jumlah), penerimaan/pengadaan (in, harga, jumlah), pengeluaran (out, harga, jumlah), stock akhir (sis, harga, jumlah)
- 4) Jika laporan persediaan harian tidak (T) maka aliran menuju ke menu utama
- 5) Jika laporan persediaan harian dicetak yes (Y), maka aliran akan menuju ke pengujian print
- 6) Jika laporan dicetak batal maka aliran akan terhubung ke menu utama.

1. Flowchart Laporan bulanan

Bagan 4.12

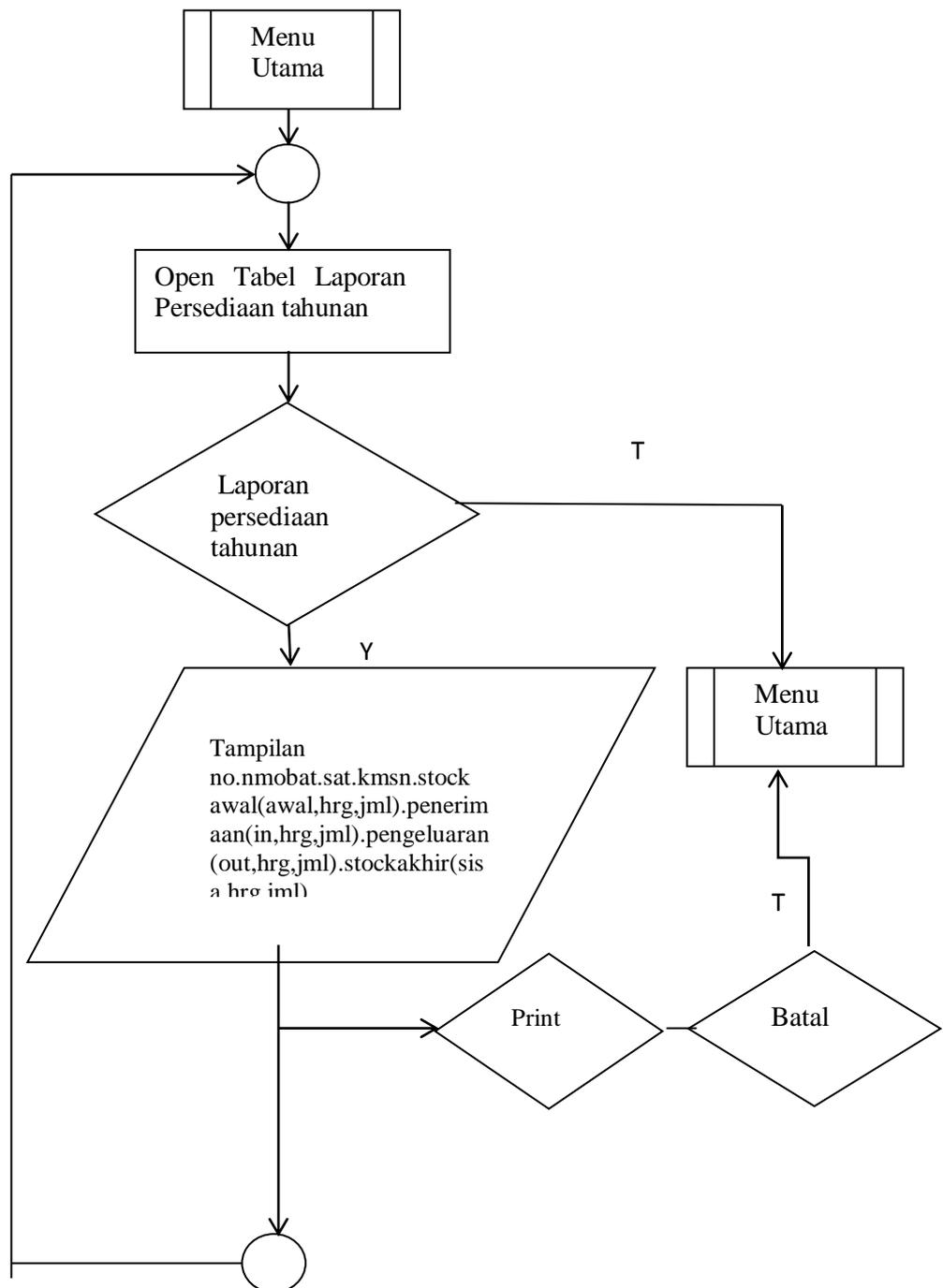


Penjelasan bagan 4.12 diatas sebagai berikut:

1. Pertama buka menu utama
2. Setelah menu utama dibuka aliran akan dihubungkan dengan memasukan open tabel laporan persediaan bulanan
3. Setelah itu aliran akan terbuka pengujian laporan persediaan bulanan
4. , jika yes (Y) maka akan terbuka tampilan no, nama obat, satuan, kemasan, stock awal (awal, harga, jumlah), penerimaan/pengadaan (in, harga, jumlah), pengeluaran (out, harga, jumlah), stock akhir (sis, harga, jumlah)
5. Jika laporan persediaan bulanan tidak (T) maka aliran menuju ke menu utama
6. Jika laporan persediaan bulanan
7. dicetak yes (Y), maka aliran akan menuju ke pengujian print
8. Jika laporan dicetak batal maka aliran akan terhubung ke menu utama.

m. Flowchart Laporan tahunan

Bagan 4.13

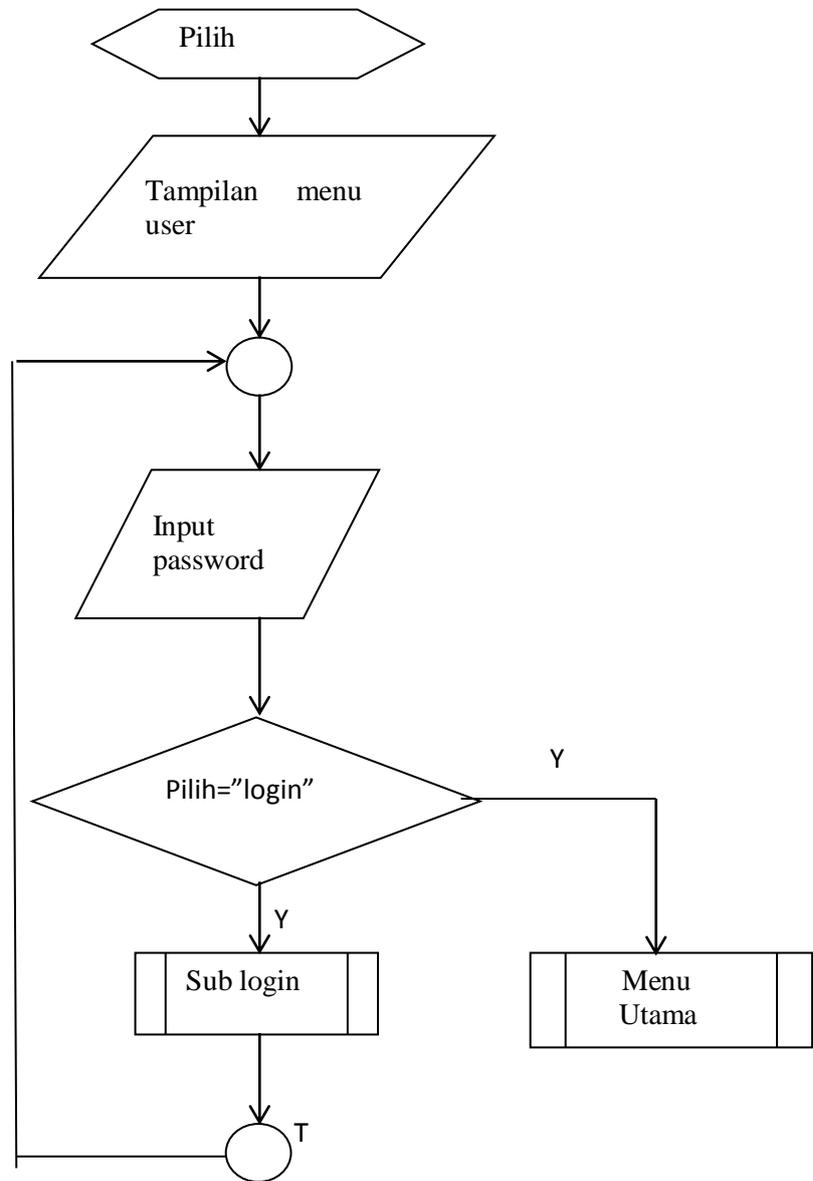


Penjelasan bagan 4.13 diatas sebagai berikut:

1. Pertama buka menu utama
2. Setelah menu utama dibuka aliran akan dihubungkan dengan memasukan open tabel laporan persediaan tahunan
3. Setelah itu aliran akan terbuka pengujian laporan persediaan bulanan
4. jika yes (Y) maka akan terbuka tampilan no, nama obat, satuan, kemasan, stock awal (awal, harga, jumlah), penerimaan/pengadaan (in, harga, jumlah), pengeluaran (out, harga, jumlah), stock akhir (sisa, harga, jumlah)
5. Jika laporan persediaan tahunan tidak (T) maka aliran menuju ke menu utama
6. Jika laporan persediaan tahunan dicetak yes (Y), maka aliran akan menuju ke pengujian print
7. Jika laporan dicetak batal maka aliran akan terhubung ke menu utama.

n. Flowchart user

Bagan 4.14

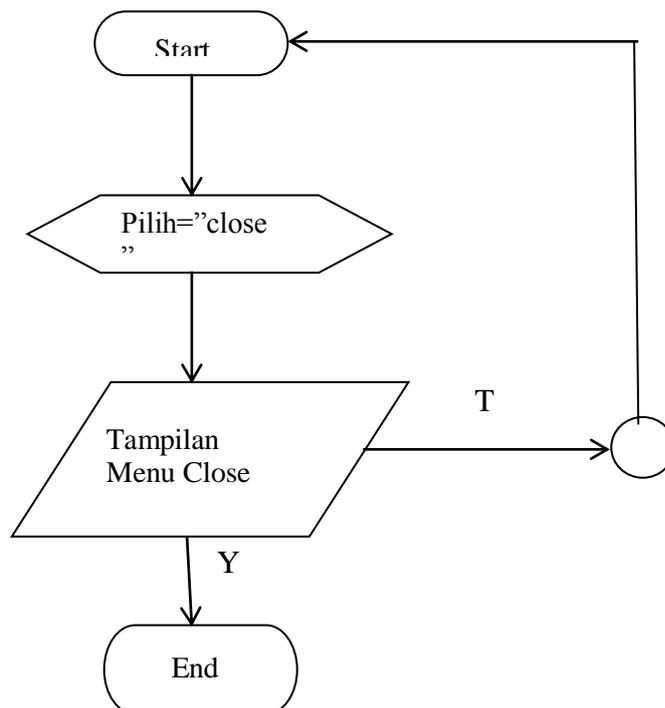


Penjelasan bagan 4.14 diatas sebagai berikut:

- 1) Pemberian nilai pilih user
- 2) Setelah itu aliran menuju ke tampilan menu user
- 3) Setelah ditampilkan menu user maka aliran akan dihubungkan input password
- 4) Jika yes (Y) maka login akan terbuka maka keluar sub login, jika login tidak (T) maka akan kembali ke menu utama

o. Flowchart Close

Bagan 4.15



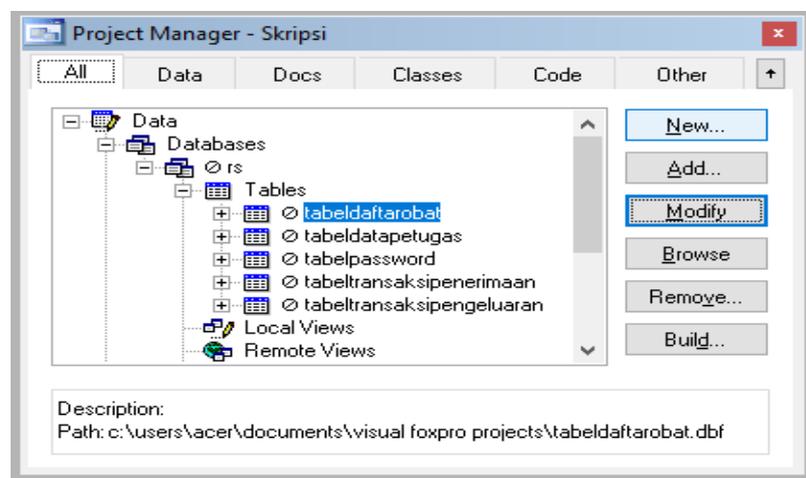
Penjelasan bagan 4.15 diatas sebagai berikut:

- 1) Buka start atau menu utama
- 2) Pilih close
- 3) Setelah itu keluar tampilan close
- 4) Jika dipilih menu close jika yes (Y) maka aliran akan keluar atau end, dan sebaliknya tidak maka aliran akan menghubungkan ke menu utama atau start

2. Pembuatan Aplikasi Program

a. Pembuatan table

Pembuatan table yang penulis buat sesuai dengan apa yang telah dirancang. Adapun table yang penulis buat yaitu, table daftar obat, table data petugas, table password, table transaksi penerimaan, dan table transaksi pengeluaran. seperti pada gambar di bawah ini

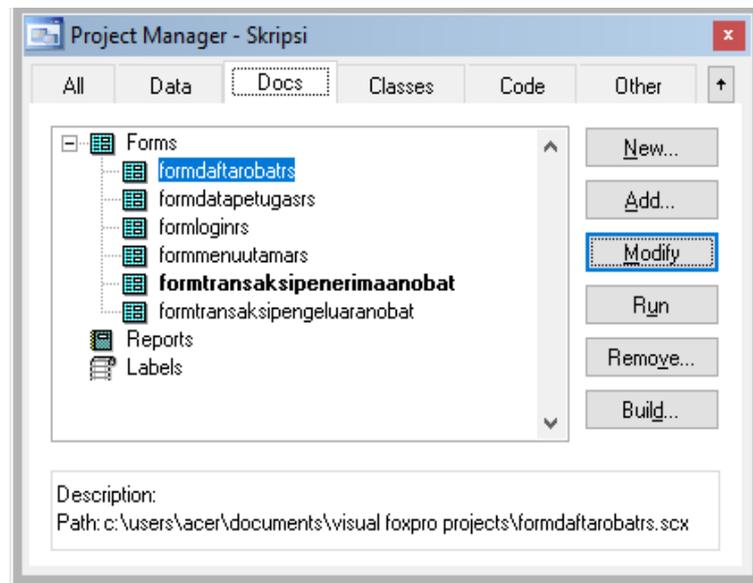


Gambar 4.8
Database table

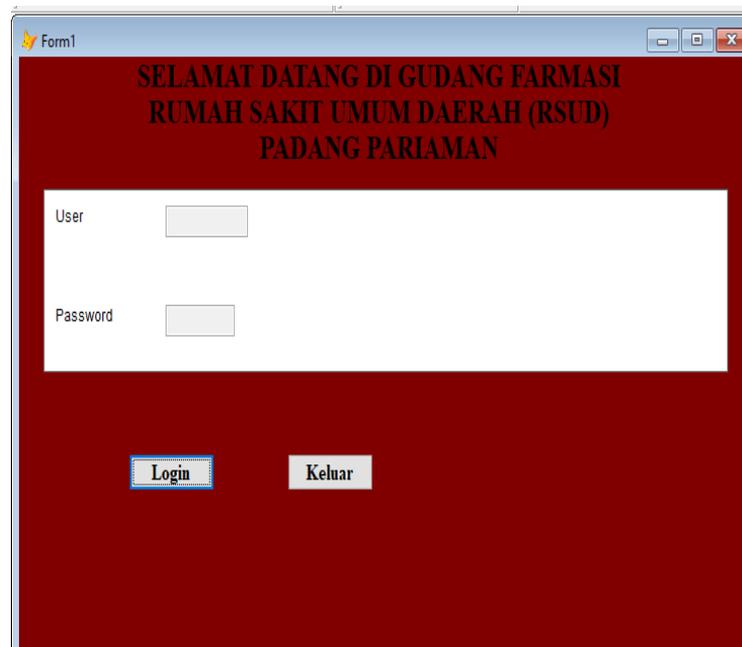
b. Membuat form

Form merupakan media yang penulis gunakan untuk memberikan kemudahan bagi *user* (pengguna) dalam melakukan akses terhadap database seperti menginputkan data, menambah data, menghapus data, keluar dan lain-lainnya. Form

merupakan sarana untuk memasukan perintah-perintah yang berupa kode-kode pemograman yang nantinya akan mengakses database tersebut, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.9
Form

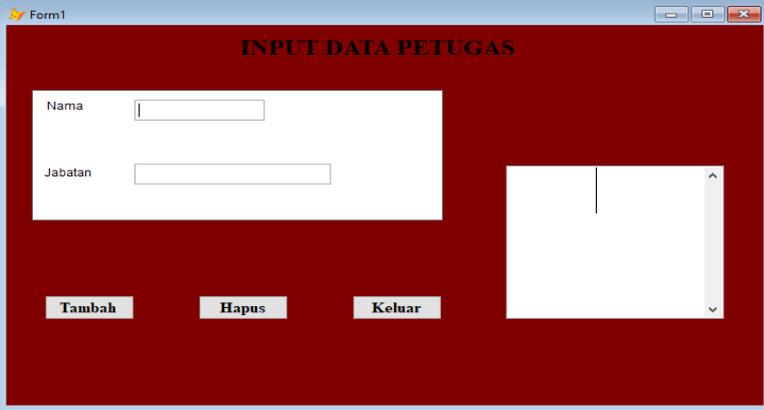


Gambar 4.10
Form login



The screenshot shows a window titled "Form1" with a dark red background. At the top center, the text "MENU UTAMA" is displayed in a bold, black, serif font. Below this, there are eight buttons arranged vertically in the center of the window. The buttons are: "DATA PETUGAS" (highlighted with a blue border), "INPUT DAFTAR OBAT", "PENERIMAAN OBAT", "PENGELUARAN OBAT", "LAPORAN HARIAN", "LAPORAN BULANAN", "LAPORAN TAHUNAN", and "KELUAR" (located in the bottom right corner). Each button has a light gray background and black text.

Gambar 4.11
Form menu utama



The screenshot shows a window titled "Form1" with a dark red background. At the top center, the text "INPUT DATA PETUGAS" is displayed in a bold, black, serif font. Below this, there are two input fields: "Nama" and "Jabatan", each with a white text box and a small cursor. To the right of these fields is a list box with a vertical scrollbar. At the bottom of the form, there are three buttons: "Tambah", "Hapus", and "Keluar", each with a light gray background and black text.

Gambar 4.12
Form data petugas

Form Designer - formdaftarobats.scs

Form1

DAFTAR OBAT

KODE OBAT:

NAMA OBAT:

SATUAN:

KEMASAN:

JUMLAH SATUAN:

HARGA/satuan:

JUMLAH PERSEDIAAN:

kdobat	nmobat	sat	kemasan	harga	stock	jmpers	
abj	abj	abj	abj	abj	abj	abj	

gambar 4.13
Form daftar obat

Form1

TRANSAKSI PENERIMAAN OBAT

TANGGAL:

KODE OBAT:

NAMA OBAT:

SATUAN:

KEMASAN:

MASUK:

HARGA:

JUMLAH:

KETERANGAN:

tgl	kdobat	nmobat	sat	kemasan	transaksi	hrg	jml	ke

Gambar 4.14
Form transaksi penerimaan obat

tgl	kdobat	nmobat	sat	kemasan	keluar	hrg	jml	ket
11								

Gambar 4.17
Form transaksi pengeluaran obat

3. Kode yang terdapat didalam form

a. Kode login yang terdapat dalam form login

```

IF                                     EMPTY(thisform.txtUser.Value) or
empty(thisform.txtPassword.Value) then
    MESSAGEBOX("anda harus mengisi kotak user name
atau password!",0+64,"kotak;peringatan")
    thisform.txtUser.value=""
    RETURN
ELSE
    IF
password=ALLTRIM(thisform.txtPassword.Value)
    IF user=ALLTRIM(thisform.txtUser.Value)
    MESSAGEBOX("user          name          atau
password;salah!.",0+64,"kotak;peringatan")
    endif
    thisform.txtUser.Value=""
    RETURN
ELSE

```

```

        IF
user=thisform.txtUser.Value.password=thisform.txt
Password.Value then
        DO FORM formmenuutamars
        thisform.Visible=.f.
        ENDIF
        ENDIF

```

Endif

- b. Kode keluar yang terdapat dalam form login


```
THISFORM.Release
```
- c. Kode data petugas yang terdapat pada form menu utama


```
DO FORM FORMDATAPETUGASRS
```
- d. Kode input bagian-bagian rumah sakit yang terdapat dalam form menu utama


```
DO FORM FORMBAGIANRS
```
- e. Kode input daftar obat yang terdapat dalam form menu utama


```
DO FORM FORMDAFTAROBATRS
```
- f. Kode penerimaan obat yang terdapat pada form menu utama


```
DO FORM FORMPENERIMAANRS
```
- g. Kode pengeluaran obat yang terdapat pada form menu utama


```
DO FORM FORMPENGELUARANRS
```
- h. Kode laporan harian persediaan obat pada form menu utama


```
DO REPORT
```
- i. Kode laporan bulanan persediaan obat pada form menu utama


```
DO REPORT
```
- j. Kode laporan tahunan persediaan obat pada form menu utama


```
DO REPORT
```
- k. Kode keluar yang terdapat pada form menu utama


```
THISFORM.Release
```
- l. Kode tambah yang terdapat pada form data petugas RS


```
SELECT tabeldatapetugas
GO bottom
```

```

APPEND BLANK
thisform.txtNama.SetFocus ()
thisform.txtJabatan.SetFocus ()
thisform.Refresh ()
thisform.list1.Refresh ()

```

m. Kode hapus yang terdapat pada form data petugas RS

```

SELECT tabeldatapetugas
IF MESSAGEBOX("hapus data ini?",36,"konfirmasi") = 6
    DELETE
    USE tabeldatapetugas EXCLUSIVE
    PACK
ENDIF
GO bottom
thisform.list1.Refresh ()
thisform.txtNama.SetFocus ()
thisform.txtJabatan.SetFocus ()
thisform.Refresh

```

n. Kode keluar yang terdapat pada form data petugas RS

```
thisform.Release
```

o. Kode tambah pada form daftar obat

```

SELECT tabeldaftarobat
GO bottom
APPEND BLANK
thisform.txtKdobat.Value=""
thisform.txtNmobat.Value=""
thisform.txtSat.Value=""
thisform.txtKemasan.Value=""
thisform.txtHarga.Value=0
thisform.command2.Enabled=.t.
thisform.txtKdobat.Enabled=.t.
thisform.txtNmobat.Enabled=.t.
thisform.txtSat.Enabled=.t.
thisform.txtKemasan.Enabled=.t.
thisform.txtHarga.Enabled=.t.
thisform.grdTabeldaftarobat.Refresh ()
thisform.Refresh ()
thisform.txtKdobat.SetFocus ()

```

p. Kode hapus pada form daftar obat

```

SELECT tabelDAFTAROBAT
IF MESSAGEBOX("WARNING! APAKAH ANDA YAKIN AKAN
MENGHAPUS DATA INI?",36,"konfirmasi") = 6
    DELETE
    USE tabelDAFTAROBAT EXCLUSIVE
    PACK
ENDIF
GO bottom
thisform.TXTKemasan.Refresh ()
thisform.TXTNmobat.Refresh ()

```

```

thisform.TXtSat.Refresh ()
THISFORM.TXTKemasan.Refresh ()
THISFORM.TXTHarga.Refresh ()
thisform.Refresh

```

- q. Kode keluar pada form daftar obat

```

thisform.Release

```

- r. Kode tambah yang terdapat pada form transaksi penerimaan obat

```

SELECT tabeltransaksi
GO bottom
APPEND BLANK
thisform.txtTgl.Value=""
thisform.combo2.Value=""
thisform.txtNmobat.Value=""
thisform.txtSat.Value=""
thisform.txtKemasan.Value=""
thisform.txtTransksi.Value=0
thisform.txtHrg.Value=0
thisform.txtJml.Value=0
thisform.txtKet.Value=""
thisform.command1.Enabled=.t.
thisform.txtTgl.Enabled=.t.
thisform.combo2.Enabled=.t.
thisform.txtNmobat.Enabled=.t.
thisform.txtSat.Enabled=.t.
thisform.txtKemasan.Enabled=.t.
thisform.txtTransksi.Enabled=.t.
thisform.txtHrg.Enabled=.t.
thisform.txtJml.Enabled=.t.
thisform.txtKet.Enabled=.t.
thisform.grdTabeltransaksi.Refresh ()
thisform.Refresh ()
thisform.combo2.SetFocus ()

```

- s. Kode simpan yang terdapat pada form transaksi penerimaan obat

```

IF EMPTY (THISFORM.TXTTGL.Value)
EMPTY (THISFORM.COMbo2.Value)
EMPTY (THISFORM.TXTKet.Value)
EMPTY (THISFORM.TXTJml.Value)
MESSAGEBOX ("ISI DATA DENGAN LENGKAP !",0,"WARNING.
.. !")
THISFORM.COMbo2.SetFocus
THISFORM.TXTKet.Value=""
THISFORM.TXTJml.Value=0
RETURN
ENDIF
SELECT tabeltransaksi
LOCATE FOR KDOBAT=SPACE (4)
IF FOUND
APPEND BLANK
ENDIF

```

```

REPLACE TGL WITH CTOD(THISFORM.TXTTgl.Value)
REPLACE KDOBAT WITH THISFORM.COMBo2.Value
REPLACE NMOBAT WITH THISFORM.TXTNmobat.Value
REPLACE SAT WITH THISFORM.TXTSat.Value
REPLACE KEMASAN WITH THISFORM.TXTKemasan.Value
REPLACE transaksi WITH THISFORM.txtTransksi.Value
REPLACE HRG WITH THISFORM.TXTHrg.Value
REPLACE JML WITH THISFORM.TXTJml.Value
REPLACE KET WITH THISFORM.TXTKet.Value

SELECT tabeltransaksi
SET ORDER TO TAG KDOBAT
REPLACE ALL JML WITH THISFORM.txtTransksi.Value FOR
TABELTRANSAKSIPENERIMAAN.KDOBAT=THISFORM.COMBO2.Val
ue

THISFORM.grdTabeltransaksi.SetFocus ()
THISFORM.COMbo2.VaLUE=""
THISFORM.COMbo2.Enabled=.T.
THISFORM.TXTTgl.Value=""
THISFORM.TXTNmobat.Value=""
THISFORM.TXTSat.Value=""
THISFORM.TXTKemasan.Value=""
THISFORM.txtTransksi.Value=0
THISFORM.TXTHrg.Value=0
THISFORM.TXTJml.Value=0
THISFORM.TXTKet.Value=""
THISFORM.TXTTgl.SetFocus ()
THISFORM.Refresh ()
GO BOTTOM
THISFORM.OTOMATIS ()
RETURN
SET TALK OFF

```

t. Kode hapus yang terdapat pada form transaksi penerimaan obat

```

SELECT tabeltransaksi
IF MESSAGEBOX("WARNING! APAKAH ANDA YAKIN AKAN
MENGHAPUS DATA INI?",36,"konfirm") = 6
    DELETE
    USE tabeltransaksi EXCLUSIVE
    PACK
ENDIF
GO bottom
THISFORM.TXTTgl.Refresh ()
THISFORM.COMbo2.Refresh ()
THISFORM.TXTNmobat.Refresh ()
thisform.TXTtSat.Refresh ()
thisform.TXTKemasan.Refresh ()
THISFORM.txtTransksi.Refresh ()
THISFORM.TXTHRG.Refresh ()
THISFORM.TXTJml.REFRESH ()
THISFORM.TXTKet.Refresh ()
thisform.Refresh

```

u. Kode keluar pada form penerimaan RS

```
thisform.Release
```

v. Kode tambah pada form transaksi pengeluaran obat

```
SELECT tabeltransaksi
GO bottom
APPEND BLANK
thisform.txtTgl.Value=""
thisform.combo1.Value=""
thisform.txtNmobat.Value=""
thisform.txtSat.Value=""
thisform.txtKemasan.Value=""
thisform.txtTransksi.Value=0
thisform.txtHrg.Value=0
thisform.txtJml.Value=0
thisform.txtKet.Value=""
thisform.command1.Enabled=.t.
thisform.txtTgl.Enabled=.t.
thisform.combo1.Enabled=.t.
thisform.txtNmobat.Enabled=.t.
thisform.txtSat.Enabled=.t.
thisform.txtKemasan.Enabled=.t.
thisform.txtTransksi.Enabled=.t.
thisform.txtHrg.Enabled=.t.
thisform.txtJml.Enabled=.t.
thisform.txtKet.Enabled=.t.
thisform.grdTabeltransaksi.Refresh()
thisform.Refresh()
thisform.combo1.SetFocus()
```

w. Kode simpan pada form transaksi pengeluaran obat

```
IF EMPTY (THISFORM.TXTTGL.Value)
EMPTY (THISFORM.COMBo1.Value)
EMPTY (THISFORM.TXTKet.Value)
EMPTY (THISFORM.TXTJml.Value)
MESSAGEBOX ("ISI DATA DENGAN LENGKAP !",0,"WARNING.
.. !")
THISFORM.COMbo1.SetFocus
THISFORM.TXTKet.Value=""
THISFORM.TXTJml.Value=0
RETURN
ENDIF
SELECT tabeltransaksi
LOCATE FOR KDOBAT=SPACE (4)
IF FOUND
APPEND BLANK
ENDIF
REPLACE TGL WITH CTOD (THISFORM.TXTTgl.Value)
REPLACE KDOBAT WITH THISFORM.COMBo2.Value
REPLACE NMOBAT WITH THISFORM.TXTNmobat.Value
REPLACE SAT WITH THISFORM.TXTSat.Value
REPLACE KEMASAN WITH THISFORM.TXTKemasan.Value
REPLACE transaksi WITH THISFORM.txtTransksi.Value
```

```

REPLACE HRG WITH THISFORM.TXTHrg.Value
REPLACE JML WITH THISFORM.TXTJml.Value
REPLACE KET WITH THISFORM.TXTKet.Value

SELECT tabeltransaksi
SET ORDER TO TAG KDOBAT
REPLACE ALL JML WITH THISFORM.txtTransksi.Value FOR
TABELTRANSAKSIPENERIMAAN.KDOBAT=THISFORM.COMBO2.Val
ue

THISFORM.grdTabeltransaksi.SetFocus ()
THISFORM.COMbo1.ValUE=""
THISFORM.COMbo1.Enabled=.T.
THISFORM.TXTTgl.Value=""
THISFORM.TXTNmobat.Value=""
THISFORM.TXTSat.Value=""
THISFORM.TXTKemasan.Value=""
THISFORM.txtTransksi.Value=0
THISFORM.TXTHrg.Value=0
THISFORM.TXTJml.Value=0
THISFORM.TXTKet.Value=""
THISFORM.TXTTgl.SetFocus ()
THISFORM.Refresh ()
GO BOTTOM
THISFORM.OTOMATIS ()
RETURN
SET TALK OFF

```

x. **Kode hapus pada form transaksi pengeluaran obat**

```

SELECT tabeltransaksi
IF MESSAGEBOX("WARNING! APAKAH ANDA YAKIN AKAN
MENGHAPUS DATA INI?",36,"konfirm") = 6
    DELETE
    USE tabeltransaksi EXCLUSIVE
    PACK
ENDIF
GO bottom
THISFORM.TXTTgl.Refresh ()
THISFORM.COMbo1.Refresh ()
THISFORM.TXTNmobat.Refresh ()
thisform.TXtSat.Refresh ()
thisform.TXTKemasan.Refresh ()
THISFORM.txtTransksi.Refresh ()
THISFORM.TXTHRG.Refresh ()
THISFORM.TXTJml.REFRESH ()
THISFORM.TXTKet.Refresh ()
thisform.Refresh

```

y. **Kode keluar pada form pengeluaran RS**

```
thisform.Release
```

D. Analisis Program

Pertama-tama buka star setelah itu buka aplikasi rumah sakit lalu klik 2 kali kemudian akan terbuka jendela password yang mana nantinya akan berguna untuk memberikan pengamanan pada aplikasi yang bertujuan agar tidak semua orang bisa masuk ke dalam aplikasi yang telah dibuat. Petugas yang akan melakukan login harus memasukan username dan password yang telah di daftarkan (inputkan) agar bisa menjalankan aplikasi. Jika username dan password tersebut benar maka aplikasi akan terbuka dan berjalan sesuai yang dibutuhkan, dan langsung menuju ke tampilan menu utama, jika salah satu username atau password salah maka aplikasi tidak akan terbuka.

Setelah menu utama terbuka maka akan muncul input daftar obat, data petugas, transaksi penerimaan obat, transaksi pengeluaran obat, laporan harian, laporan bulanan, dan laporan tahunan. Pada tampilan menu utama ini petugas bisa memilih apa yang ingin di kerjakan atau dibutuhkan. jika petugas ingin melakukan transaksi penerimaan obat (pada saat pengadaan obat) dan transaksi pengeluaran obat (pada saat bagian-bagian rumah sakit meminta stock obat ke gudang) maka klik menu transaksi penerimaan dan pengeluaran, lalu isi sesuai dengan instruksi yang telah di desain, dan jika petugas ingin melihat ataupun mencetak laporan baik itu laporan harian, bulanan dan tahunan klik menu tersebut dan laporan siap untuk di cetak.

E. Alasan Belum Diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman .

Pertanyaan dengan kabid penunjang medik ibu Sy.N.Zarmini. S.Si.,Apt.MKM: apa yang menjadi alasan belum diterapkannya/ belum adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi terhadap persediaan obat-obatan di gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman?

Jawaban: Pada tanggal 28 september 2017 secara resmi wakil bupati padang pariaman melaunching PPK-BLUD (Pola Pengelolaan Keuangan-Badan Layanan Umum Daerah) RSDU padang pariaman, yang secara tidak langsung RSUD padang pariaman telah mampu mengelola layanan bisnisnya. Dengan adanya PPK-BLUD nantinya akan terwujud RSUD yang secara mandiri mengelola layanan bisnisnya dengan tetap mengedepankan layanan prima pada pasien. Dan dengan adanya PPK-BLUD sekarang RSUD Padang Pariaman sudah memiliki 90 kamar inap dan sekarang sedang dibangun lagi kelengkapan fasilitas layanan lainnya yang mengutamakan kepuasan pasien.

Dengan alasan lebih mengutamakan kenyamanan pasien maka pihak PPK-BLUD belum menyetujui adanya sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada gudang farmasi. RSUD Padang Pariaman sendiri sudah mengajukan usulan kepada PPK-BLUD untuk adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi terhadap persediaan obat-obatan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiennya kegiatan operasional RSUD Padang Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah:

1. Alasan belum diterapkannya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi adalah belum adanya persetujuan oleh PPK-BLUD karena yang menjadi prioritas utama dari PPK-BLUD adalah pembangunan fasilitas, sarana dan prasarana bagi kenyamanan pasien.
2. Dengan menggunakan aplikasi Microsoft visual foxpro 9.0 dan menyimpan database ini sehingga menghasilkan stock opname persediaan yang lebih cepat dan pencatatan yang dilakukan oleh petugas gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman lebih akurat efektif serta efisien.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan ada terdapat kelemahan pada sistem yang sedang berjalan, maka ada beberapa saran yang akan penulis berikan:

1. Agar sistem yang telah penulis rancang dapat bekerja secara efektif dan efisien maka diperlukan tenaga yang terampil dalam pengoperasian dari aplikasi yang telah dibuat.
2. Dalam penerapan sistem juga perlu diperlukan dan didukung dari segi peralatan baik *software*, dan *hardware*.
3. Dalam penerapan yang telah penulis buat diharapkan bagi pihak rumah sakit dapat mengevaluasi data-data maupun informasi mengenai laporan persediaan yang terhubung dengan sistem informasi akuntansi yang baru ini. Jika ditemukan kekurangan maka sistem yang baru dirancang ini dapat diperbaiki kembali supaya lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. P.T Raja Grafindo
- Ambarwati, S D A. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Andi. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta. C.V Andi Offset
- Ardana, I C dan Hendro, L 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Bahri, S. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta. Andi.
- Danuri, M. 2009. Object Oriented Programming (Oop) Pembangun Program Aplikasi Berbasis Windows INFOKAM Nomor I / Th. V / Maret / 09
- Diana, A dan Setawati, L 2011, *Sistim Informasi Akuntansi*. Yogyakarta, CV Andi Offset
- Du'anena, A F. 2015. *Analisa sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan dirumah sakit herma-lembean ISSN 2303-1174 jurnal EMBA vol .3 No 4 desember 2015*.
- Efferin S. 2008. *Metode penelitian akuntansi*. Yogyakarta. Graham ilmu
- Eni, eunike dan teguh wahyono. 2012. *Mastering Microsoft visual foxpro 9.0*. Jakarta. P.T elex media komputindo
- Hermawan, rudi. 2016. *Sistem informasi penjadwalan kegiatan belajar mengajar berbasis WEB indonesia journal on software engineering volume 2 no 1*
- Ikhsan, A. 2012. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Krismiaji, 2015, *Sistim Informasi Akuntansi*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Marakas, George M, O'brien, James A. *pengantar sistem informasi*. Jakarta. Salemba Empat
- Mardi. 2011. *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta. Ghalia indonesia

- Minarni, susanti. 2014. *Sistem informasi inventory obat pada rumah sakit umum daerah padang jurnal momentum vol 16 no.1. february 2014 ISSN 1693-752X*
- Mulya, H. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat*. Yogyakarta. Ghalia Indonesia
- Nofri, A. 2017. *Sistem Informasi Kegiatan Palang Merah Indonesia Kabupaten Tanah Datar*. Tugas Akhir
- Novaldi Lubis, Dharma . 2015. *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada PT. Permata Ayah Bunda Medan*. Skripsi.
- Palupi, D E. 2012. *Sistem informasi akuntansi persediaan barang dengan metode FIFO studi kasus pada de kosmo factory outlet. Sekolah tinggi elektronika dan computer (STEKOM) semarang*
- Pura, R. 2013. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta. Erlangga
- Puspitawati, L dan Anggadi, S D. 2014, *sistim informasi akuntansi*. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Romney, M B dan Steinbart, P J. 2015. *Sistim Informasi Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Romney, M B dan Steinbart, P J. 2017. *Sistim Informasi Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sadeli, L M. 2015. *Dasar Dasar Akuntansi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Samryn, L. M. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. P.T Raja Grafindo
- Sholikhin, A. 2013. *Pembangunan Sistem Informasi Inventarisasi Sekolah Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Rembang Berbasis Web Vol 2, No 2 (2013)*.
- Sumarsan, T. 2013. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta. Indeks
- Suparno. 2013. *Pemrograman Database Menggunakan Ms. Visual Foxpro 9.0*. palangkaraya. Stmik palangkaraya

Waluyo, indarto. 2011. *Badan layanan umum sebuah pola baru dalam pengelolaan keuangan di satuan kerja pemerintah jurnal pendidikan akuntansi indonesia, vol.IX.No.2-tahun 2011.*

Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi.* Yogyakarta. Graham Ilmu